

**PELESAPAN DAN PERUBAHAN FONEM PADA BAHASA  
ANAK-ANAK USIA 2-5 TAHUN DI KECAMATAN MAPILLI  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh  
NUR FADHILAH MULYADI  
10533778314**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Punggung pisaupun bila diasah*

*Akan menjadi tajam*

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

Mulyadi, Nur Fadhilah. 2018. *Pelesapan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Rosdiana.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah anak-anak berusia 2-5 tahun. Teknik pengumpulan data digunakan teknik simak, catat, dan rekam. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan fonem-fonem yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 2-5 tahun dalam kegiatan penelitian pada bahasa anak-anak terjadi pelesapan dan perubahan fonem seperti kata /sabar/ melesap menjadi /abar/ sedangkan pada perubahan fonem terjadi pada kata /barang/ berubah menjadi /baying/, /gunung/ menjadi /nunung/. Dampak pelesapan dan perubahan fonem yaitu terjadi perubahan makna kata dalam bahasa. Makna kata yang berubah terjadi pada /tambal/ menjadi /ambal/. Kata tambal yang bermakna melekatkan sesuatu untuk menutup yang sobek sedangkan kata ambal bisa berarti permadani. Pada kata /fajar/ berubah menjadi /ajar/, fajar berarti cahaya kemerah-merahan di langit sebelah timur pada menjelang matahari terbit sedangkan ajar bermakna petunjuk yang diajarkan orang supaya diketahui (diturut).

**Kata kunci:** *Pelesapan, perubahan fonem dan bahasa anak.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wata'ala karena berkat limpahan rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya terkhusus selama menyusun hingga selesainya skripsi ini. Tak lupa saya kirimkan salam dan salawat kepada nabi besar kita Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam atas segala kerifan sikap yang menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi kita semua terutama kepada diri pribadi.

Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Mulyadi dan Hasriyani yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda. Demikian pula saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Rosdiana S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah

memberikan masukan, arahan dan bimbingan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.

tidak lupa pula say mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D selaku Dekan Unismuh Makassar. Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar.

Terma kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya tercinta Ida, Nelli, Anti, Enhy, Amhy, saudara laki-laki ku Arham, tetangga kosku Sidar, hijrah saudara perempuanku dan seluruh teman khususnya kelas F atas segala bantuan dan kebersamaanya dalam melewati perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2014 yang tidak saya sebutkan namanya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati saya senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapan memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi saya. Amin

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Penelitian yang Relevan .....	7
2. Kajian Teori .....	9
a. Bahasa .....	9
b. Linguistik Umum .....	13
c. Psikolinguistik .....	19
d. Fonologi .....	25
e. Teori Belajar Piaget .....	28
f. Analisis Pelepasan .....	31
g. Organ-organ Bicara .....	33
h. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa .....	36
B. Kerangka Pikir .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	41
B. Data dan Sumber Data .....	42
1. Data .....	42
2. Sumber Data .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	58
<b>BAB V SIMPULAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting yaitu sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara. Kedudukan ini dimiliki oleh bahasa Indonesia sejak di cetuskannya sumpah pemuda 28 Oktober 1928. Dengan kata lain Bahasa Indonesia merupakan system lingual dalam bertutur maupun berkomunikasi. Menurut Gorys Keraf (1997:1). Bahasa ialah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Lebih umum dari pada pengertian yang dikemukakan Keraf (1997:1) , Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter (disepakati), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Tiga fungsi bahasa di atas menjadi garis besar kemanfaatan bahasa untuk manusia secara universal. Dengan bahasa manusia mampu memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk social yaitu bekejasama. Interaksi yang terjadi setiap hari di jembatani oleh bahasa. Bahasa juga menjadi identifikasi diri penuturnya di kehidupan sehari-hari.

Secara umum linguistik adalah bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objekkajiannya. Linguistik berasal dari bahasa latin yaitu lingua adalah bahasa, sedangkan istilah dari Perancis linguistik adalah

Linguistique, dari bahasa Inggris adalah linguistics. Pakar linguistik disebut linguis. Salah satu cabang linguistik adalah psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan sebuah kajian yang di mana muncul pertama kali pada tahun 1954 dan merupakan gagasan dari George Miller dan Charles Osgood yang dijabarkan oleh sundusiah dalam artikelnya “sejarah perkembangan psikolinguistik”. Psikolinguistik adalah gabungan dari dua bidang ilmu yakni psikologi dan linguistik. Carrol (1963:11) menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang menyatakan bahwa sebuah bidang ilmu yang berfokus pada jiwa, pikiran atau emosional manusia sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Munculnya sebuah ketertarikan untuk melihat hubungan jiwa, emosional, pikiran manusia dengan mempelajari bahasa menyebabkan terbentuknya disiplin ilmu baru yang sekarang disebut psikolinguistik. Adapun ilmu dalam mempelajari bahasa yang dapat tercermin dari gejala jiwa manusia. Definisi lain dari John Field (2003:2) yang menyatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pikiran manusia dalam mempelajari atau menggunakan dan memperoleh bahasa. Ini lebih mengacu pada bagaimana proses bahasa itu terjadi, bagaimana penyampaian, penggunaan dan pemerolehan bahasa yang semuanya sangat berhubungan erat dan mempunyai pengaruh yang timbal balik dengan semua aktivitas dan otak manusia.

Karena adanya pengaruh timbal balik itu terjadilah perubahan-perubahan bunyi ujaran; ada perubahan yang jelas kedengarannya, ada yang kurang jelas kedengaran perubahan yang tidak jelas misalnya fonem /a/ yang berada dalam suku kata /a/ yang berada dalam suku kata terbuka kedengarannya lebih nyaring



dibandingkan dengan fonem /a/ yang terdapat dalam suku kata tertutup. Bandingkan antara /a/ pada kata: pada, kata, rata, dengan pada kata: bedak, tidak, sempit, dan lain-lain.

Premis telah disebutkan bahwa bunyi-bunyi lingual condong berubah karena lingkungannya. Dengan demikian, perubahan bunyi tersebut bisa berdampak pada dua kemungkinan. Apabila perubahan itu tidak sampai membedakan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut masih merupakan alofon atau varian bunyi dari fonem yang sama. Dengan kata lain perubahan itu masih dalam lingkup perubahan fonetis. Tetapi, apabila perubahan bunyi itu sudah sampai berdampak pada perbedaan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut merupakan alofon dari fonem yang berbeda. Dengan kata lain, perubahan itu disebut sebagai perubahan fonemis.

Perkembangan berpikir anak-anak usia 2-5 tahun atau usia prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai pada usia prasek, olah (Dhieni, 2007). Usia 2-5 Tahun dapat disebut sebagai masa peka belajardalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat di kembangkan secara optimal, denagan bantuan yang orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada saat usia 2-5 tahun adalah kemampuan berbahasa (Dhieni, 2007). Hal ini disebabkan karena kemampuan system tuturan belum sempurna. Kegagalan anak membunyikan perkataan dengan betul merupakan hal yang wajar karena ini berkaitan dengan

kemampuan system tuturan. System tuturan ini akan lebih mudah dilakukan setelah seorang anak bertambah umurnya dan lebih dewasa (Jakobson dalam Dardjowidjojo, 2010:238).

Pelafalan tuturan anak yang tidak sempurna, misalnya dalam pelafalan terdapat pelesapan fonem dan perubahan fonem. Pelesapan dan perubahan fonem terjadi Karen anak-anak belum dapat melafalkan fonem-fonem tertentu. Selain itu, pelesapan dan perubahan fonem terjadi karena orang sekeliling anak menggunakan pengucapan dengan menirukan ucapan anak tersebut sebagai tanda sayang. Misalnya, “susu” diucapkan “cucu”, kebiasaan seperti ini akan mempengaruhi penerimaan anak dan berakhir pada pemerolehan ujaran yang tidak sempurna dan dapat mengubah fonem dan mempunyai makna yang berbeda. Anak usia 2-5 termasuk dalam kelompok umum pra sekolah (Riyanto, 2005:13). Penyampaian materi dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar dan kegiatan belajar dilakukan dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan dunia anak (Masitoh 2011:11).

Berdasarkan observasi awal peneliti mengamati anak usia 2-5 tahun masih belum sempurna dalam melafalkan fonem-fonem tertentu. Pada saat tertentu peneliti sering mendengar anak-anak usia 2-5 tahun bertutur, tetapi masih banyak pelesapan dan perubahan fonem yang terjadi seperti dalam melafalkan kata “susu” yang berubah menjadi “cucu” terjadi pelesapan dan peruhan fonem. Pelesapan fonem terjadi pada fonem /s/ berubah menjadi fonem /c/ sehingga kata susu berubah menjadi cucu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengambil judul *“Analisis Pelesapan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar”*.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana wujud pelesapan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun?
2. Bagaimana wujud perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan wujud pelesapan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun.
2. Untuk mendeskripsikan wujud perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **a. Manfaat Teoretis**

1. Adapun manfaat teoritisnya yaitu diharapkan mampu menjadi referensi atau bahan masukan dalam menganalisis Aspek Fonologi dari Pelesapan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun.

2. Kajian-kajian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dan memperkaya khasanah teoretis tentang Pelepasan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun.

**b. Manfaat Praktis**

1. Adapun manfaat praktisnya yaitu diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dalam mengembangkan bidang keilmuannya dalam studi analisis aspek makna tujuan, khususnya pada bidang tinjauan fonologi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga yang merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh bagi pembentukan karakter bangsa pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Peneliti yang Relevan**

Munirah, dkk. 2018 dengan judul *“Pelesapan dan Perubahan Fonem dalam Lagu Anak-anak pada Anak Usia 5 Tahun di TK Uminda Makassar dan Dampak Pelesapan dan Perubahan Fonem Terhadap Makna Lagu”*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan fonem-fonem yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 5 tahun di TK Uminda Makassar saat menyanyikan lagu terdapat 16 anak yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem .

Yunita Ariani, 2012 dengan judul *“Perubahan dan Pelesapan Fonem dalam Kegiatan Bercakap-cakap pada Anak Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa Cahaya Mentari Kartasura”*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berupa perubahan dan pelesapan fonem realisasi pengucapan pada anak-anak *Down Syindrom* di SLB Cahaya Mentari Kartasuar. Perubahan dan pelesapan fonem yang terjadi pada anak-anak *Down Syindrom* dapat merubah makna kata sebenarnya. Makna kata yang berubah misalnya kata rambut menjadi kabut, pulang menjadi uang, satu menjadi sagu, timun menjadi imun, kapal menjadi apal, krim menjadi tim.

Sri Fiki Nur Tri Sejati, 2014 dengan judul "*Pelesapan dan perubahan Fonem dalam Menyanyikan Lagu Anak-anak pada Usia 5 Tahun di Taman Kanak-kanan Pertiwi Duyungan III Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen*". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam dan teknik catat. Dalam dari pelesapan dan perubahan fonem yang mengubah makna terjadi pada kata sedia menjadi setia dilakukan oleh Ismail dan Bayu dll.

Yosep Trinowismanto, 2016 dengan judul "*Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0-3 Tahun dalam Bahasa Sehari-hari (Tinjauan Psikolinguistik)*". Penelitian ini membahas tentang pemerolehan bahasa pertama anak usia 0-3 tahun dalam bahasa sehari-hari. Tinjauan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang tahap-tahap perkembangan bahasa anak dan mendeskripsikan proses pemerolehan bahasa dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan diksi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 0-3 tahun yang berada dalam lingkungan peneliti.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini adalah:

Persamaannya membahas tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak dan peneliti terfokus pada bahasa anak-anak berusia 2-5 tahun yang sedang dalam tahap belajar berbicara (melafalkan kata).

Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, peneliti akan melakukan penelitian tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak sedangkan objek kajian yang dikaji oleh peneliti sebelumnya yaitu pelesapan dan

perubahan fonem pada lagu anak-anak dan pelesapan dana perubahan fonem pada anak yang terkena *Down Syindrom*.

## **2. Kajian Teori**

### **a. Bahasa**

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1) memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap. Kedua, bahasa adalah symbol komunikasi yang mempergunakan symbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter.

Menurut Tarigan (1989:4) beliau memberikan dua defenisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu system yang sistematis, barangkali juga untuk system generatife. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambing-lambang mana suka atau symbol-simbol yang arbiter.

Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah system symbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbiter dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk merasakan pikiran dan perasaan.

Bahasa (dari bahasa Sanskerta) adalah yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia yang lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Perkiraan jumlah bahasa di dunia beragam antara 6.000-7.000 bahasa. Namun, perkiraan tepatnya bergantung pada suatu perubahan sembarang yang mungkin terjadi antara bahasa dan dialek. Bahasa alami adalah bicara atau bahasa isyarat, tetapi setiap bahasa

dapat disandikan ke dalam media kedua menggunakan stimulus audio, visual, atau taktil, sebagai contohnya, tulisan grafis, braille, atau siulan. Hal ini karena bahasa manusia bersifat independen terhadap modalitas. Sebagai konsep umum "bahasa" bisa mengacu pada kemampuan kognitif untuk dapat mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau untuk menjelaskan sekumpulan aturan yang membentuk sistem tersebut atau sekumpulan pengucapan yang dapat dihasilkan dari aturan-aturan tersebut. Semua bahasa bergantung pada proses semiosis untuk menghubungkan isyarat dengan makna tertentu.

Sejak zaman hominin, bahasa diperkirakan mulai secara bertahap mengubah sistem komunikasi antarprimata. Primata kemudian memperoleh kemampuan untuk membentuk suatu teori pikiran dan intensionalitas. Perkembangan tersebut terkadang diperkirakan bersamaan dengan meningkatnya volume otak, dan banyak ahli bahasa berpendapat bahwa struktur bahasa berkembang untuk melayani fungsi sosial dan komunikatif tertentu. Bahasa diproses pada banyak lokasi yang berbeda pada otak manusia, terutama di area dan area Wernicke.

Manusia mengakuisisi bahasa lewat interaksi sosial pada masa balita, dan anak-anak sudah dapat berbicara secara fasih kurang lebih pada umur tiga tahun. Penggunaan bahasa telah berakar dalam kultur manusia. Oleh karena itu, selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga memiliki banyak fungsi sosial dan kultural, misalnya untuk menandakan identitas suatu kelompok, stratifikasi sosial, dan untuk dandanan serta hiburan. Bahasa berubah dan bervariasi sepanjang waktu, dan sejarah evolusinya dapat direkonstruksi ulang dengan membandingkan bahasa modern untuk menentukan sifat-sifat mana yang harus dimiliki oleh



bahasa leluhurnya supaya perubahan nantinya dapat terjadi. Sekelompok bahasa yang diturunkan dari leluhur sama dikenal sebagai rumpun bahasa.

Salah satu definisi memandang bahasa pada pokok sebagai kemampuan mental yang membuat manusia dapat menggunakan perilaku linguistik: untuk belajar bahasa dan untuk memahami penyebutan. Waliya (1996:4). Definisi ini menekankan keuniversalan bahasa bagi semua manusia dan menggaris bawahi bahwa dasar biologis bagi kemampuan berbahasa manusia adalah perkembangan yang unik dari otak manusia. Pendukung pandangan bahwa dorongan akuisisi bahasa bersifat lahiriah pada manusia sering berpendapat bahwa hal ini didukung oleh fakta bahwa semua anak normal secara kognitif, yang dibesarkan dalam suatu lingkungan tempat bahasa tanpa pengajaran formal. Bahasa bahkan dapat berkembang secara spontan dalam lingkungan tempat orang hidup atau tumbuh bersama tanpa suatu bahasa umum.

Menurut Pangabean (1981:5) bahasa adalah sebagai sebuah sistem komunikasi yang membuat manusia dapat bekerja sama. Definisi ini menekankan fungsi sosial bahasa serta fakta bahwa manusia menggunakannya untuk mengekspresikan dirinya sendiri dan untuk memanipulasi objek dalam lingkungannya. Bahasa manusia unik bila dibandingkan dengan bentuk komunikasi lain. Seperti yang digunakan oleh hewan selain manusia. Sistem-sistem komunikasi yang digunakan oleh hewan-hewan lain seperti lebah atau kera adalah sistem tertutup yang terdiri dari sejumlah kemungkinan ekspresi yang terbatas. Sebaliknya, bahasa manusia tidak bersifat tertutup, malah produktif. Dengannya manusia dapat menghasilkan sekumpulan pengucapan tak terbatas

dari sekumpulan elemen terbatas dan membuat kata-kata serta kalimat baru. Hal ini menjadi mungkin karena bahasa manusia disadarkan pada suatu kode ganda: sejumlah elemen-elemen tanpa arti, yang terbatas, seperti suara atau huruf atau isyarat, dapat digabungkan untuk membentuk unit-unit makna lebih lanjut, symbol-simbol, dan aturan tata bahasa dari setiap bahasa pada umumnya berubah-ubah.

Berbicara dalam hal jumlah bahasa yang ada di Indonesia, kita boleh menepuk dada. Selain kaya akan sumber daya alam juga betapa kayanya negeri ini dengan bahasa yang masing-masing memiliki kekhasan. Dalam catatan terakhir, tidak kurang dari 500 bahasa tersebar di Indonesia. Meskipun jumlahnya masih perlu diverifikasi dengan kajian dialektologi yang memadai. Sebsliknya, berbicara tentang bahasa di Indonesia dari segi pengkajiannya secara ilmiah, kita masih harus bekerja keras untuk bisa bangga

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah lambang bunyi arbiter yang digunakan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap untuk menyampaikan pikiran.

## **b. Linguistik Umum**

### 1) Pengertian linguistik

Menurut Chomsky (1957:13) linguistic adalah sebagai aturan (*Finite or Infinite*) atau tidak terbatas dari kalimat sebagian yang terbatas berada di dalam kalimat yang panjang dan gagasan yang keluar dari aturan kalimat terbatas dari elemennya.

Menurut Greene (1972:25) linguistik adalah aturan dari semua kalimat possible (tepat dalam tata bahasa grammar) dari sebuah bahasa adalah aturan-aturan yang membedakan kalimat-kalimat dengan yang bukan kalimat.

Wardhaugh (1972:3) linguistik adalah sebuah sistem dari lambang bunyi (vokal) yang digunakan manusia dalam berkomunikasi.

Sugono (1994:1) linguistik adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting bagi kehidupan manusia.

Pangabeian (1981:5) linguistik adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf.

Linguistik berasal dari bahasa latin yaitu lingua adalah bahasa, sedangkan istilah dari Perancis linguistik adalah Linguistique, dari bahasa Inggris adalah linguistics. Pakar linguistik disebut linguist.

## 2) Ciri-ciri Keilmuan Linguistik

Ristal menyimpulkan bahwa Linguistik mempunyai 3 ciri, yaitu:

- a) Eksplisit yaitu jelas, menyeluruh, tidak mempunyai dua makna, pasti/konsisten contoh : Men + sikat = menyikat
- b) Sistematis yaitu berpola dan beraturan.
- c) Objektif yaitu sesuai keadaan atau apa adanya

## 3) Hakikat Linguistik.

Ferdinand de Saussure (Prancis) dianggap sebagai pelopor linguistik modern. Bukunya yang terkenal adalah Cours De Linguistique generale (1916).

Beberapa istilah yang digunakan dalam linguistik, yaitu:

- a) Language yaitu satu kemampuan berbahasa yang ada pada setiap manusia yang sifatnya bawaan.
  - b) Langue mengacu pada suatu sistem bahasa tertentu yang ada di benak manusia.
  - c) Parole adalah ujaran yang diucapkan atau didengar oleh kita.
- 4) Perbedaan linguistik umum dan linguistik spesifik.

Linguistik umum adalah ilmu yang tidak mengkaji sebuah bahasa saja. Sedangkan, linguistik spesifik adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji sebuah bahasa saja.

5) Jenis-jenis Linguistik.

a) Jenis-jenis linguistik berdasarkan pembedangannya.

- I. Linguistik umum/ general linguistik adalah linguistik yang merumuskan secara umum semua bahasa manusia yang bersifat alamiah.
- II. Linguistik terapan yaitu ditujukan untuk menerapkan kaidah-kaidah linguistik dalam kegiatan praktis, seperti dalam pengajaran bahasa, terjemahan, penyusunan kamus, dan sebagainya.
- III. Linguistik teoretis yaitu hanya ditujukan untuk mencari atau menemukan teori-teori linguistik belaka.

b) Jenis-jenis linguistik berdasarkan telaahnya.

- I. Linguistik mikro adalah strukturinternal bahasa itu sendiri, mencakup struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

- II. Linguistik makro adalah bahasa dalam hubungan dengan faktor-faktor di luar bahasa, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, antropologi linguistik dan dialektologi.
- c) Jenis-jenis linguistik berdasarkan pendekatan objek.
- I. Linguistik deskriptif yaitu linguistik yang hanya menggambarkan bahasa apa adanya pada saat peneliti dilakukan.
  - II. Linguistik perbandingan yaitu jenis linguistik yang membedakan 2 bahasa atau lebih pada waktu yang berbeda.
  - III. Linguistik kontrastif yaitu linguistik yang membedakan 2 bahasa atau lebih pada waktu tertentu.
  - IV. Linguistik sinkronis yaitu jenis linguistik yang mempelajari 1 bahasa pada satu waktu.
  - V. Linguistik Diakronis yaitu linguistik yang mempelajari 1 bahasa pada satu waktu yang berbeda.
- d) Jenis-jenis linguistik adanya disebut linguistik sejarah dan sejarah linguistik
- I. linguistik sejarah adalah mengkaji perkembangan dan perubahan suatu bahasa atau sejumlah bahasa .
  - II. Sejarah linguistik adalah mengkaji perkembangan ilmu linguistik, baik mengenai tokoh-tokohnya, aliran-alirannya, maupun hasil-hasil kerjanya.
- 6) Tataran Linguistik.
- Dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

a. Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji banyak bahasa, ciri-ciri bahasa, cara terjadinya dan fungsinya sebagai pembeda makna. Kajian fonologi adalah fonem. Fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang fungsional atau dapat membedakan makna.

b. Morfologi adalah cabang ilmu yang mempelajari seluk beluk proses pembentukan tata dan perubahan makna kata. Morfem adalah bentuk bahasa yang dapat di potong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Morfologi dibagi menjadi 3, yaitu:

IV. Kata adalah satuan gramatikal bebas yang terkecil.

V. Sistem adalah satuan gramatik yang berdiri sendiri.

VI. morfen

c. sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tata kalimat terdiri dari wacana adalah suatu wacana yang lengkap, merupakan suatu gramatikal tertinggi dalam hierarki gramatikal.

Kalimat adalah sintaksis yang terdiri dari konstitun dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan dan disertai intonasi final. klausa adalah satuan sintaksis berbentuk rangkaian kata-kata yang berkonstruksi predikatif.

frase adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak mempunyai unsur predikat.

semantik adalah ilmu yang mempelajari makna bahasa

7) Sifat-sifat bahasa, terdiri dari:

1. bahasa itu adalah sebuah sistem.

2. Bahasa itu berwujud lambang.
3. Bahasa itu berupa bunyi.
4. Bahasa itu bersifat arbiter.
5. Bahasa itu bermakna.
6. Bahasa itu bersifat konvensional.
7. Bahasa itu bersifat unik.
8. Bahasa itu bersifat universal.
9. Bahasa itu bervariasi.
10. Bahasa itu bersifat dinamis.
11. Bahasa itu bersifat produktif.
12. Bahasa itu bersifat manusiawi.

#### 8) Hakikat Bahasa.

Bahasa adalah ujaran yang bermakna. Sedangkan hakikat bahasa adalah ujaran yang sebenarnya yang dihasilkan oleh alat ucap manusia

#### 9) Unsur-unsur Bahasa.

Terdiri dari:

1. Unsur bentuk terdiri dari bahasa lisan dan tulisan.
2. Unsur makna.

#### 10) Aliran-aliran Linguistik.

Sejarah linguistik yang sangat panjang telah melahirkan berbagai aliran-aliran linguistik. Masing-masing aliran tersebut memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang bahasa sehingga melahirkan berbagai tata bahasa.

Aliran linguistik terdiri dari :

- a. Aliran tradisional adalah melahirkan sekumpulan penjelasan dan aturan tata bahasa yang dipakai kurang lebih selama dua ratus tahun lalu. Aliran ini merupakan warisan dari studi preskriptif abad ke-18
- b. Aliran struktural adalah aliran linguistik yang berpengaruh sejak tahun 1930-an sampai akhir 1950-an.

Syarat-syarat tata bahasa yaitu:

- a. Kalimat yang digunakan oleh kata bahasa itu harus diterima pemakai bahwa kalimat tersebut sebagai kalimat dan tidak dibuat-buat.
- b. Tata bahasa tersebut harus berbentuk sedemikian rupa sehingga satuan atau istilah yang digunakan tidak berdasarkan pada gejala bahasa tertentu saja, dan semuanya harus sejajar dengan teori linguistik tertentu.

Dalam tugas kita sehari-hari, entah sebagai guru bahasa, sebagai penerjemah, sebagai pengarang, sebagai penyusun kamus, sebagai wartawan atau sebagai atau sebagai apapun yang berkenaan dengan bahasa tentu kita akan menghadapi masalah-masalah linguistik. Pada dasarnya setiap ilmu, termasuk juga ilmu linguistik telah mengalami tiga tahap perkembangan sebagai berikut.

1. Tahap spekulasi. Dalam tahap ini pembicaraan mengenai sesuatu cara mengambil kesimpulan dilakukan dengan sikap spekulatif.
2. Tahap observasi dan klasifikasi. Pada tahap ini para ahli dibidang bahasa baru mengumpulkan dan menggolongkan segala fakta bahasa dengan teliti tanpa memberi teori atau kesimpulan apapun.



3. Tahap perumusan teori. Pada tahap ini setiap disiplin ilmu berusaha memahami masalah-masalah dasar dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah itu berdasarkan data empiris yang dikumpul.

Analisis linguistik dilakukan terhadap bahasa atau tepat terhadap semua tataran tingkat bahasa yaitu fonetik, fonemik, morfologi, sintaksis dan semantik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli peneliti menyimpulkan bahwa linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya yang mempunyai aturan dan tata bahasa tersendiri sehingga dapat membedakan mana kalimat dan mana yang bukan kalimat.

### **c. Psikolinguistik**

- 1) Pengertian Psikolinguistik.

Menurut Aitchison (Dardjowidjojo,2003:7) berpendapat bahwa psikolinguistik adalah studi tentang bahasa dan minda.

Menurut Levelt (Marat,1983:1) mengemukakan bahwa psikolinguistik adalah suatu studi mengenai penggunaan dan perolehan bahasa oleh manusia.

Slobin (Chaer,2003:5) mengemukakan bahwa psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia. Secara lebih rinci Chaer (2003:6) berpendapat bahwa psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu

bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Pada hakikatnya dalam kegiatan berkomunikasi terjadi proses memproduksi dan memahami ujaran.

Psikolinguistik merupakan sebuah kajian yang di mana muncul pertama kali pada tahun 1954 dan merupakan gagasan dari George Miller dan Charles Osgood yang dijabarkan oleh sundusiaah dalam artikelnya “sejarah perkembangan psikolinguistik”. Psikolinguistik adalah gabungan dari dua bidang ilmu yakni psikologi dan linguistik. Carrol (1963:11) menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang menyatakan bahwa sebuah idang ilmu yang berfokus pada jiwa, pikiran atau emosional manusia sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari ahasa manusia. Munculnya seuah ketertarikan untuk melihat hubungan jiwa, emosional, pikiran manusai dengan mempelajari bahasa menyebabkan terbentuknya disiplin ilmu baru yang sekarang disebut psikolinguistik. Adapun ilmu dalam mempelajari bahasa yang dapat tercermin dari gejala jiwa manusai. Definisi lain dari John Field (2003:2) yang menyatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana oikiran manusia dalam mempelajari atau menggunakan dan memperoleh bahasa. Ini lebih mengacu pada bagaimana proses bahasa itu terjadi, bagaimana penyampaian, penggunaan dan pemerolehan bahasa yang semuanya sangat berhubungan erat dengan semua aktivitas dan otak manusia.

Menurut Field (2003) ada beberapa area penting yang difokuskan dalam kajian ilmu psikolinguistik dalam kajian ilmu psikolinguistik yakni penyimpanan

bahasa dan otak, penggunaan dan pemerolehan bahasa pertama. Sedangkan Pateda (dalam Hakim (2012)) menjabarkan kajian ilmu psikolinguistik itu adalah:

- a. Proses bahasa dalam komunikasi dan pikiran.
- b. Pemerolehan bahasa.
- c. Pola perilaku bahasa.
- d. Asosiasi verbal dan persoalan makna.
- e. Proses bahasa pada orang abnormal, misalnya anak tuli.
- f. Persepsi ujaran kognisi.

Dalam hal ini psikolinguistik lebih mengacu pada apakah yang terjadi dalam pikiran manusia ketika dia sedang memproduksi bahasa atau tepatnya ketika sedang berbicara. Kemudian, bagaimanakan anak-anak dalam memperoleh bahasa pertama dan menggunakan bahasa itu, serta bagaimanakah bahasa itu mewakili otak manusia (*Human Brain*).

## 2) Ruang Lingkup Kajian Psikolinguistik

### a. Otak dan Bahasa

Otak dan bahasa adalah salah satu kajian psikolinguistik seperti yang dijelaskan di atas. Otak dan bahasa lebih dikenal sebagai *neuron*, yang di mana adanya hubungan antara otak manusia dengan bahasa, baik itu dalam penyimpanan, penggunaan dan pemerolehan bahasa itu sendiri. Seperti yang kita ketahui sendiri bahwa otak adalah pusat dari segala aktivitas manusia, otak yang mengatur langsung pikiran motivasi, emosional manusia sampai pada saatnya pakar neurologi menemukan hubungan akan organ otak dengan bahasa itu sendiri.

Manusia mempunyai kecenderungan biologis khusus dalam memperoleh bahasa dibandingkan dengan hewan. Adapun alasan mengapa mengatakan hal demikian adalah:

- a. Terdapat pusat-pusat yang khas dalam otak manusia.
- b. Perkembangan yang sama bagi semua bayi.
- c. Kesukaran yang dialami untuk menghambat pertumbuhan bahasa pada manusia.
- d. Bahasa tidak mungkin diajarkan pada makhluk lain.
- e. Bahasa itu memiliki kesemestaan bahasa.

Berdasarkan alasan yang telah dijabarkan, maka sangat jelas terlihat hubungan antara otak dan pemerolehan bahasa manusia di mana adanya bagian-bagian otak yang berfungsi sebagai pemrosesan bahasa. Ini terlihat dari pendapat Gll (dalam Saptaji (2011)) yang menyatakan bahwa otak bukanlah satu organ tanpa bagian-bagian yang masing-masing mempunyai fungsi tertentu. Bagian besar yang merupakan porsi terbesar otak kita 80% disebut otak besar. Otak besar ini terdiri atas miliaran sel yang terbagi menjadi dua bagian (kiri dan kanan). Otak besar inilah yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi berpikir tingkatan tertinggi dan pengambilan keputusan.

Otak manusia terdiri dari empat bagian utama yang disebut lobus (*lobe*), yaitu lobus depan (*frontal*), lobus tengah (*parietal*), lobus penglihatan (*occipital*), dan lobus pendengaran (*temporalis*). Lobus penglihatan terletak sedikit ke belakang bagian otak yang berfungsi dalam pemrosesan bahasa. Adapun fungsi

dari otak kanan adalah berperan dalam bahasa non verbal, pengendalian emosi, kesenian, kreativitas dan berpikir holistik. Sedangkan fungsi otak kiri adalah kemampuan berbicara, pengucapan kalimat dan kata, pengertian pembicaraan orang, mengulang kata dan kalimat, disamping kalimat berhitung, membaca dan menulis, kedua belahan otak dihubungkan oleh serabut syaraf dan kerjasama terjadinya melalui suatu bagian yang disebut *korpus kolosum*, walau padakenyataannya dalam aktivitas tertentu hanya salah satu belahan otak yang berperan.

Perkembangan otak menyebabkan terjadinya lateralisasi atau dikenal dengan *Brain Lateralization* yang di mana kedua belahan otak mengalami spesialisasi. Lateralisasi yang dimaksud adalah peristiwa lokalisasi fungsi bahasa pada salah satu belahan otak. Ketika anak lahir, perbedaan fungsi-fungsi kedua seiring pertumbuhan dan perkembangan. Ada yang mengatakan bahwa salah satu belahan otak manusia akan berfungsi dominan ketika ia beranjak dua tahun sampai 11 atau 13 tahun, namun ada juga yang menyatakan proses itu hanya berlangsung pada lima tahun.

Lateralisasi otak sangat mempengaruhi bagaimana kedepannya anak memproduksi bahasa, dikarenakan proses lateralisasi mempunyai kontribusi yang besar terhadap kemampuan pelafalan anak dalam pengucapan kata. Dilain sisi, lateralisasi sangat berkaitan erat dengan *Golden Age* yakni keemasan anak dalam memperoleh atau mempelajari bahasa. Pada masa ini merupakan periode yang mudah bagi anak untuk memperoleh bahasa, di mana syaraf-syaraf otak masih sangat plastis dan lentur. Sehingga ketika masa laterisasi belum selesai, maka

anak dianjurkan untuk menerima lebih banyak input yang dapat menyebabkan kemampuan berbahasa lebih tinggi dibandingkan mendapatkan input setelah masa lateralisasi berakhir. Itulah mengapa masa lateralisasi beriringan dengan masa kritis yang mampu mempermudah anak dalam memperoleh atau mempelajari bahasa.

Namun dikondisi yang lain banyak fenomena yang kita temukan tentang masih ada anak-anak atau orang-orang yang tidak dapat bicara atau mengalami gangguan tentang berbicara, di mana salah satu penyebab terjadinya adalah karena adanya gangguan pada otak. Gangguan pada otak bisa disebabkan oleh sebuah kecelakaan, benturan atau bahkan sudah ada ketika anak baru lahir.

Gangguan berbahasa yang paling dikenal dalam kajian psikolinguistik adalah aphasia, yang di mana terjadinya kerusakan pada otak. *Broca Aphasia* dan *Wernick Aphasia* adalah jenis aphasia yakni bilamana terjadi kerusakan pada area *Broca* maka disebut *Broca Aphasia*, dan anak akan mengalami gangguan berbahasa seperti tidak lancar dalam berbicara, kata-kata tidak terbentuk dengan baik, dan ujaran pelan dan menyatu. Sedangkan *Wernick Aphasia* yaitu adanya gangguan pada daerah *wernick* yang menyebabkan anak kehilangan kemampuan berbahasa. Anak tersebut dapat berbicara dengan sangat jelas tetapi kata-kata yang diucapkan tidak masuk akal, kata-katanya bercampur menjadi satu. Akan tetapi merujuk pada *Schuel dan Jenkins* (dalam Hakim (2012)) membagi beberapa jenis aphasia yaitu:

1. Aphasia pengantar, yaitu kerusakan pada pusat otak dan kerusakan pada saluran serabut, merekamenyebutnya gangguan tingkat atas dan bawah.
2. Aphasia kata kerja (*verbal aphasia*) disebabkan oleh kerusakan pada lobus, baik di depan maupun dibelakang pusat.
3. Aphasia Sintaksis (*syintactical aphasia*) disebabkan oleh kerusakan-kerusakan pada belitan (*gyrus*) otak di daerah lobus frontal.
4. Aphasia kata benda (*nominal aphasia*) disebabkan oleh kerusakan di daerah belitan bersiku.
5. Aphasia semantik disebabkan oleh kerusakan pada "*supra marginal gyrus*"

Kesemua jenis gangguan dalam berbahasa yang dialami oleh setiap orang tidak selamanya permanen pada diri mereka. Melainkan, gangguan tersebut dapat disembuhkan seiring berjalannya waktu, terlebih jika diberikan perlakuan yang lebih seperti pengobatan, terapi dan hal yang terpenting lingkungan sekitar mendukung kesembuhan mereka.

#### **d. Fonologi**

Menurut Abdul Chaer (2003:102) secara etimologi istilah "fonologi" ini dibentuk dari kata "fon" yang bermakna bunyi dan "logi" yang bermakna "ilmu". Jadi secara sederhana dapat dikatakan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya.

Verhaar (1984:36) mengatakan bahwa fonologi merupakan bidang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu sesuai dengan fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam suatu bahasa.

Defenisi lain menurut Kridalaksana (2002) dalam kamus linguistik, fonologi adalah bidang dalam linguistic yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.

Trubetzkoy (1962 : 11-12) menyatakan bahwa fonologi merupakan studi bahasa yang berkenaan dengan sistem bahasa organ, organisasi bahasa, serta merupakan studi fungsi linguistik bahasa.

Menurut Fromkin dan Rodman (1998:96) fonologi adalah bidang linguistic yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa.

Ilmu ini terbagi menjadi dua bidang yaitu fonetik dan fonemik.

1) Fonetik ialah ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna. Ilmu ini berbicara tentang bunyi ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia. Contoh:

- Perbedaan pengucapan /a/ pada kata bunga dan bila
- Variasi bunyi e pada lewat dan lekat

Variasi bunyitanpamenimbulkan perbedaanmaknadisebut alofon.

Fonetik terbagi sebagai berikut:

- Fonetik auditoris yaitu mempelajari cara penerimaan bunyi oleh telinga penanggap tutur (lebih banyak digunakan dalam ilmu kedokteran)
- Fonetik artikulasi mempelajari bagaimana alat ucap manusia menghasilkan bunyi (bidang linguistik)
- Fonetik akustik mempelajari bunyi-bunyi bahasa dari peristiwa fisis.



- 2) Fonemik ialah ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna.

Contoh: perbedaan antara /i/ dan /e/ pada kata sikat dan sehat.

Kesatuan bunyi yang dapat membedakan makna disebut fonem. Fonem dalam bahasa Indonesia terbagi atas vokal, semivokal, dan konsonan.

Jenis-jenis perubahan fonem ada 9 yaitu:

1. Asimilasi yaitu perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau yang hampir sama. Hal ini terjadi karena bunyi-bunyi bahasa itu diucapkan secara berurutan sehingga berpotensi untuk saling memengaruhi atau dipengaruhi.
2. Disimilasi yaitu perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda. Kebalikan dari asimilasi.
3. Modifikasi vokal yaitu perubahan bunyi vokal sebagai akibat dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya.
4. Netralisasi yaitu perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan.
5. Zeroisasi yaitu penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan. Peristiwa ini biasa terjadi pada penuturan bahasa-bahasa di dunia termasuk bahasa Indonesia.
6. Metatesis yaitu perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing.

7. Diftongisasi yaitu perubahan bentuk vokal tunggal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan.
8. Monoftongisasi kebalikan dari diftongisasi, yaitu perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong).
9. Anaptiksis atau suara bakti adalah perubahan bunyi dengan menambahkan bunyi vokal tertentu diantara dua konsonan untuk memperlancar ucapan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah studi bahasa yang berkenaan dengan sistem bahasa organ yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya dan sesuai dengan fungsi

**e. Teori Belajar Piaget**

Piaget memandang bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, dengan bertambah umur seseorang, maka kompleks susunan sel syarafnya, maka meningkat pula kemampuannya. Mana kala seseorang berkembang menjadi dewasa akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan perubahan kemampuan berpikir dengan struktur kognitifnya, tingkatan itu bersifat hierarkhik. Maksudnya harus melalui urutan tertentu, yaitu tingkat sensorimotorik sejak lahir sampai umur 18 bulan. Operasional konkrit sejak usia 18 bulan sampai 11 tahun, dan operasional formal sejak usia 11 tahun sampai dewasa.

Piaget (1962) menjelaskan pula bahwa seseorang mendapat kecakapan intelektual pada umumnya berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang dirasakan diketahui pada satu sisi pada fenomena baru yang dihadapi sebagai suatu pengalaman atau persoalan. Bila seseorang dalam kondisi saat ini dapat mengatasi situasi baru, keseimbangannya tidak terganggu, berarti ia telah memperoleh kecakapan intelektual, jika tidak ia harus melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Proses adaptasi mempunyai dua bentuk yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif, akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi baru.

Menurut Jean Piaget, dasar dari belajar adalah aktivitas anak bila ia berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Pertumbuhan anak merupakan suatu proses sosial. Anak tidak berinteraksi dengan lingkungan fisiknya sebagai suatu individu terikat, tetapi sebagai bagian dari kelompok sosial. Akibatnya lingkungan sosialnya berada diantara anak dengan lingkungan fisiknya.

Interaksi anak dengan orang lain memainkan peranan penting dalam mengembangkan terhadap alam. Melalui pertukaran ide-ide dengan orang lain, seorang anak yang tadinya memiliki pandangan subyektif terhadap sesuatu yang diamatinya akan berubah pandangannya menjadi objektif. Aktivitas mental anak terorganisasi dalam suatu struktur kegiatan mental yang disebut "skema" atau pola tingkah laku.

Dalam perkembangan intelektual ada tiga hal penting yang menjadi perhatian piaget yaitu struktur, isi dan fungsi

1. Struktur, Piaget memandang ada hubungan fungsional antara tindakan fisik, mental, dan perkembangan logis anak-anak. Tindakan (*action*) menuju pada operasi-operasi menuju pada perkembangan struktur.
2. Isi, merupakan pola perilaku anak yang khas yang tercermin pada respon yang diberikan terhadap masalah atau situasi yang dihadapinya.
3. Fungsi, adalah cara yang digunakan organisme untuk membuat kemajuan intelektual.

Ada beberapa konsep yang perlu dimengerti agar lebih mudah memahami teori perkembangan kognitif atau teori perkembangan piaget, yaitu:

1. Intelligensi..

Menurutnya, intelligensi adalah suatu bentuk ekuilibrium ke arah di mana semua struktur yang menghasilkan persepsi, kebiasaan, dan mekanisme sensiomotor diarahkan.

2. Organisasi.

Organisasi adalah suatu tendensi yang umum untuk semua bentuk kehidupan guna mengintegrasikan struktur, baik yang psikis maupun fisiologis dalam suatu sistem yang lebih tinggi.

3. Skema.

Skema adalah suatu struktur mental seseorang di mana ia secara intelektual beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Skema akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang.

4. Asimilasi.

asimilasi adalah proses kognitif di mana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep atau pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya.

5. Akomodasi.

Adalah bentuk skema baru atau mengubah skema lama sehingga cocok dengan rangsangan yang baru, atau ia memodifikasi skema yang ada sehingga cocok dengan rangsangan yang ada.

6. Ekuilibراسي.

Ekuilibراسي adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sedangkan diskuibراسي adalah keadaan di mana tidak seimbang antara proses asimilasi dan akomodasi, ekuilibراسي dapat membuat seseorang menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya.

**f. Analisis Pelesapan**

Pelesapan fonem yakni hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi.

Contonya:

Ber + rumah = berumah.

Ber + rencana = berencana.

Ber + rubah = berubah.

Ber + ruang = beruang.

Ber + ribuan = beribuan.

Ber + roda = beroda.

Ber + rapat = berapat.

Ber + ramai = beramai.

Ber + rinci = berinci.

Ber + reuni = bereuni.

Ber + racun = beracun.

Ber + rekan = berekan.

Ber + resiko = beresiko.

Karena proses pengimbuhan prefiks ber- pada kata dasar maka itu dihilangkan.

Pelesapan memiliki 1 yang berasal dari kata lesap. Pelesapan memiliki arti kata benda sehingga pelesapan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala benda yang dibendakan atau dengan arti yang lain adalah proses, cara, perbuatan pelesapan, peghilangan.

Coba perhatikan kalimat di bawah ini!

(1) Setelah dijemur seharian, kakek menggoreng kerupuk itu.

Jika saya tanyakan maksud kalimat di atas apa? Anda tentu akan menjawab bahwa kerupuk itu dijemur dulu seharian, setelah itu barulah kakek menggorengnya. Apakah jawaban anda begitu? Bila jawaban Anda begitu Anda belum memahami apa itu pelesapan.

Pelesapan adalah penghilangan unsur (subjek, predikat, objek, keterangan) pada sebuah struktur secara sengaja untuk mengefektifkan kalimat sebabunsur itu sama dengan yang ada pada struktur yang lainnya.

(2) Sebab adik sakit, adik tidak pergi ke sekolah.

Kalimat 2 di atas terdiri atas dua struktur, yaitu “sebab adik sakit” dan “adik tidak pergi ke sekolah” subjek struktur 1 dan 2 sama, yaitu “adik”, maka kalimat tersebut harus diperbaiki menjadi “sebab sakit, adik tidak pergi ke sekolah”. Meskipun kata adik pada struktur 1 dihilangkan tetapi kita masih bisa memastikan bahwa yang sakit adalah “adik” bukan siapa-siapa. Kata “adik” pada struktur 1 dan struktur 2 sama-sama menjadi subjek. Itulah yang disebut pelesapan.

Kembali ke kalimat 1 di atas. Kalimat 1 di atas pun terdiri atas dua struktur, yaitu “setelah dijemur seharian”, struktur ini subjeknya dihilangkan, dan “kakak menggoreng kerupuk itu”, dengan subjek kata “kakak”. Jadi, sebab terjadi pelesapan (subjek struktur 1 dihilangkan) maka subjek pada struktur 1 itu pasti akan sama dengan subjek struktur 2, yaitu “kakak”. Dengan demikian, jika ditulis lengkap kalimat tersebut berbunyi “setelah kakak dijemur seharian, kakak menggoreng kerupuk itu”.

Bila yang kita maksudkan yang dijemur adalah kerupuk itu, maka sebaiknya kalimat diubah menjadi: “setelah dijemur seharian, kerupuk itu digoreng kakak.”

#### **g. Organ-organ Bicara**

Menurut Tarigan (2008:3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa itulah keterampilan berbicara/berujar dipelajari.

Menurut Djago Tarigan (1990:149) berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Alat-alat ucap manusia dapat menghasilkan bunyi-bunyi bahasa (fon) dibedakan menjadi tiga bagian yaitu articulator, titik artikulasi dan alat-alat yang mendukung proses terjadinya bunyi bahasa.

1. Artikulator.

Artikulator adalah alat-alat bicara manusia yang dapat bergerak secara leluasa dan dapat membentuk bermacam-macam posisi. Alat bicara semacam ini terletak dibagian bawah atau rahang bawah, seperti: bibir bawah (*labium*), gigi bawah (*dentum*), ujung lidah (*apeks*), depan lidah (*front of the tongue*), tengah lidah (*lamino*), belakang lidah (*dorsum*), dan akar lidah.

2. Titik artikulasi.

Titik artikulasi adalah alat-alat bicara manusia yang menjadi pusat sentuhan yang bersifat statis. Alat-alat ini terdapat di bagian atas atau rahang atas, seperti: bibir atas (*labium*), gigi atas (*dentum*) lengkung kaki gigi atas (*alveolum*), langit-langit keras (*palatum*), langit-langit lunak (*velum*) dan anak tekak (*uvula*).

3. Alat-alat lain.

Alat-alat lain yang dimaksud adalah alat-alat selain articulator dan titik artikulasi yang dapat menunjang proses terjadinya bunyi bahasa. Yang termasuk diantaranya adalah: hidung (*nose*), rongga hidung (*nasal cavity*), rongga mulut (*oral cavity*), pangkal kerongkongan (*faring*), katup jakun (*epiglottis*), pita suara, pangkal tenggorokan (*laring*), batang tenggorokan (*trakea*), paru-paru, sekat rongga dada (*diagfragma*), saraf diafragma, selaput rongga dada (*preular cavity*), dan bronkus



Fungsi alat-alat bicara manusia antara satu dengan yang lain saling berhubungan untuk membentuk bunyi bahasa. Dengan demikian fungsi masing-masing alat bicara kemungkinan ada sangkut pautnya dengan alat lain. Berikut ini adalah fungsi-fungsi yang dimaksud:

- a. Paru-paru mempunyai tugas bersama dengan diafragma untuk menghembuskan udara ke luar sehingga menimbulkan bunyi bahasa. Paru-paru biasa disebut motor penggerak alat bicara.
- b. Pita suara ini tempatnya di bawah jakun yang terdiri dari sepasang pita. Di tengah-tengah pita suara ini ada celah yang bisa melebar dan menyempit. Celah pita suara ini lebih dikenal dengan sebutan glottis.
- c. Faring mempunyai fungsi utama yaitu meneruskan aliran udara dari pita suara. Akan tetapi alat ini bisa membentuk bunyi bahasa hamzah setelah bersentuhan dengan akar lidah sehingga bunyi semacam itu disebut bunyi faringal.
- d. Lidah merupakan salah satu artikulator yang sangat penting di dalam proses pembentukan bahasa bunyi. Pentingnya lidah ini bisa dilihat dari bunyi yang dihasilkan bisa berupa vocal dan konsonan. Vocal dihasilkan oleh gerak perpindahan posisi lidah tanpa bersentuhan dengan titik artikulasi. Jika gerak-gerak perpindahan posisi ini bersentuhan dengan titik artikulasi, maka akan menghasilkan bunyi konsonan.
- e. Bibir memiliki beberapa bunyi bahasa yang dihasilkan oleh sentuhan baik secara langsung atau tidak oleh bibir manusia. Bunyi [p,b] terjadi karena adanya sentuhan langsung antara bibir bawah dan bibir atas sehingga

aliran udara tertahan sebentar. Selanjutnya aliran aliran udara itu dihembuskan sampai terdengarnya bunyi tersebut. Bunyi [p.b] dalam fonetik disebut bunyi bilabial, sebab terjadi karena sentuhan kedua bibir. Selain itu kedua bibir itu dapat dinamai stop bilabial.

#### h. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa

Menurut Aitchison (dalam Harras dan Andika, 2009: 50-56) tahap kemampuan bahasa anak sebagai berikut.

Tahap Perkembangan Bahasa	Usia
Menangis	Lahir
Mendengkur	6 minggu
Meraban	6 bulan
Pola intonasi	8 bulan
Tuturan suatu kata	1 tahun
Tuturan dua kata	18 bulan
Infleksi kata	2 tahun
Kalimat tanya dan ingkar	2,5 tahun
Konstruksi yang jarang dan kompleks	5 tahun
Tuturan yang matang	10 tahun

a. Menangis.

Menangis pada bayi mempunyai beberapa makna, seperti tangisan untuk minta minum, minta makan, karena kesakitan dan sebagainya

b. Mendengkur.

Mendengkur sebenarnya sulit dideskripsikan, karena bunyi yang dihasilkan mirip dengan vokal, tapi hasil bunyi itu tidak sama dengan bunyi vokal yang dihasilkan oleh orang dewasa. Tampaknya mendengkur sibayi melatih peranti alat ucap.

c. Meraban.

Secara bertahap bunyi konsonan akan muncul pada waktu anak itu mendengkur dan ketika anak mendekati enam bulan. Ia masuk pada tahap meraban. Secara impresif anak menghasilkan vokal dan konsonan secara serentak.

d. Pola Intonasi.

Pada usia delapan atau sembilan bulan, anak menirukan pola-pola intonasi. Hasil tuturan anak mirip dengan yang dikatakan oleh ibunya. Anak tampaknya mencoba menirukan percakapan dan hasilnya adalah tuturan yang kadang-kadang tidak dipahami oleh orang tuanya atau orang dewasa yang lain.

e. Tuturan satu kata.

Antara umur satu tahun dan delapan belas bulan anak mulai mengucapkan tuturan satu kata. Jumlah kata yang diperoleh bervariasi bergantung

masing-masing anak. Biasanya variasi berupa kata mama, papa, meong, dll.

f. Tuturan dua kata.

Pada tahap ini tuturan bersifat telegrafis, yaitu mengucapkan kata-kata yang mengandung arti paling penting. Tuturan yang awalnya Ani susu berubah menjadi Ani mau minum susu.

g. Infleksi kata.

Secara gradual. Kata-kata yang dianggap remeh atau tidak penting mulai digunakan. infleksikata juga mulai digunakan. Kata-kata yang dianggap remeh dan infleksiitu mulaimerayap di antara kata benda dan kata kerja yang digunakan oleh anak.

h. Kalimat tanya dan ingkar.

Pada tahap ini anak sudah mulai memperoleh kalimat tanya seperti apa, siapa, dan kapan. Misalnya kalimat tanya berbunyi apa ini?, siapaorang itu?, dan kapan ayah pulang? Sedangkan dalam kalimat ingkar berupa kalimat kakak tidak nakal, gak mau makan, ini bukan punya adik.

i. Konstruksi yang jarang dan kompleks.

Pada usia lima tahun, anak secara mengejutkan memperoleh bahasa. Kemampuan berbahasa terus berlanjut meski agak lamban. Tata bahasa anak umur lima tahun berbeda dengan tata bahasa pada orang dewasa. Tetapi, lazimnya mereka tidak menyadari kekurangan mereka dalam hal itu.

j. Tuturan yang matang.

Perbedaan tuturan anak dengan tuturan orang dewasa secara perlahan akan berkurang ketika usia anak itu bertambah. Ketika usianya mencapai sebelas tahun, anak mampu menghasilkan kalimat perintah yang setara dengan kalimat perintah orang dewasa.

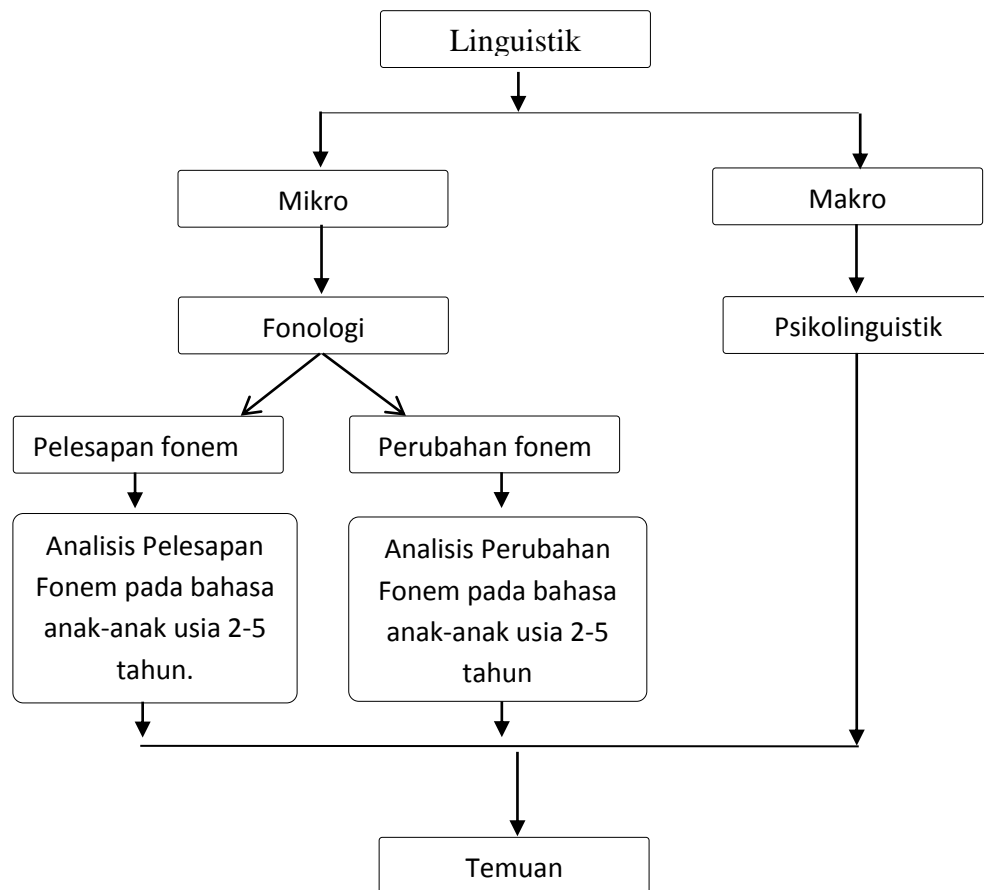
## **B. Kerangka Pikir**

Linguistik berarti ilmu bahasa yang dilakukan untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 2008) linguistik terbagi ke dalam 2 bagian yaitu linguistik mikro dan makro. Di dalam linguistik mikro terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu sintaksis, morfologi, semantik, leksikal, dan fonologi. Linguistik makro terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sosiolinguistik, psikolinguistik, falsafah bahasa, stilistika, neurolinguistik, dialektologi, filologi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cabang linguistik mikro yaitu fonologi dan kajian psikolinguistik. Fonologi merupakan cabang ilmu yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa pada pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak dan kajian. Pada cabang fonologi terbagi menjadi 2 bagian yaitu pelesapan dan perubahan fonem yang kemudian dilakukan analisis tentang pelesapan dan perubahan fonem. Sedangkan psikolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan bahasa, perilaku, dan akal budi manusia

. Kemudian peneliti menggabungkan kedua cabang ilmu tersebut yaitu cabang ilmu fonologi yang terbagi dua menjadi pelesapan dan perubahan fonem

sedangkan cabang ilmu psikolinguistik untuk menganalisis bagaimanakah proses pelesapan maupun proses perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.



BAGAN KERANGKA PIKIR

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian pada hakikatnya merupakan strategi, prosedur atau langkah- langkah dalam mendapatkan data atau hasil dari penelitian. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun data dan kesimpulan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan. Penelitian deskriptif memang berbeda dengan metode lainnya. Metode penelitian deskriptif memiliki beberapa ciri, yaitu:

- a. Tidak mempermasalahkan benar atau salah objek yang dikaji.
- b. Penekanan pada gejala aktual atau pada yang terjadi ketika penelitian dilakukan.
- c. Biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa kata atau kalimat yang tentunya bukan angka. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan berupa data atau sebagai acuan dan pedoman untuk melakukan penelitian nantinya .

Menurut Creswell (2010:4), penelitian kualitatif merupakan metode- metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau

kemanusiaan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Selama tiga dekade, studi kasus telah didefinisikan oleh lebih dari 25 ahli. Creswell (2010: 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Penyajian hasil penelitian ini berupa penjabaran tentang objek.
- b. Pengumpulan data dengan latar alamiah.
- c. Peneliti menjadi instrumen utama.

Olehnya itu peneliti menerapkan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dalam mengumpulkan data dan mendeskripsikan metode penelitian pada judul "*Analisis Pelesapan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun*".

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah ungkapan yang menjadi objek penelitian yang mampu mendukung analisis aspek makna tujuan pada pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun. Dalam penelitian ini data yang diambil melalui penelitian sebelumnya atau peneliti relevan dan data dari tuturan anak-anak usia 2-5 tahun



## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diambil dari tuturan anak-anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, dokumentasi, simak dan teknik catat.

- a. Akan melakukan dialog langsung dan memberikan kata-kata untuk kemudian diucapkan oleh anak-anak usia 2-5 tahun (responden).
- b. Akan melakukan teknik catat, yaitu teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimak pada suatu data tertentu. Teknik catat ini bertujuan untuk mengamati fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi dalam suatu masyarakat.
- c. Akan mengamati serta menyimak bahasa yang dituturkan anak-anak dalam berkomunikasi ataupun percakapan yang berkaitan
- d. Akan melakukan data rekaman ialah merekam percakapan subjek penelitian ketika melakukan percakapan. Alat yang digunakan merekam yaitu telepon genggam (*Handphone*).

Hal tersebut dilakukan karena objek dalam penelitian ini merupakan tuturan percakapan yang diucapkan atau dilisankan pada anak-anak usia 2-5 tahun. Sudaryanto (1993: 131-133) menjelaskan metode simak merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan dan

penelitian bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Metode simak memiliki teknik lanjutan yaitu berupa teknik catat (Mahsun, 2005: 90). Teknik catat disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan pencatatan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan mencatat penggunaan bahasa dan perubahan pada Analisis Pelepasan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak Usia 2-5 Tahun.

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Alasan memakai triangulasi ini ialah mengingat penelitian ini mengacu pada penelitian lain yang menggunakan metode yang berbeda. Keabsahan data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya berada di bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15)

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik dasar BUL ini digunakan untuk membagi data menjadi aspek makna tujuan yang ada berdasarkan sifat aspek makna tujuan yang terdapat pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun. Dalam hal ini peneliti perlu memahami

maksud sifat aspek perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun dengan tinjauan fonologi.

Berikutnya peneliti menarik kesimpulan melalui hasil usaha analisis mengklasifikasikan sifat aspek makna tujuan dari beberapa aspek makna tujuan pada Pelepasan dan Perubahan Fonem pada Bahasa Anak-anak usia 2-5 tahun dengan tinjauan Fonologi. Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode padan intralingual, yaitu metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2007: 118).

Selanjutnya, untuk menganalisis perubahan apa saja yang terjadi dalam pelepasan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun, maka digunakan teknik pendekatan pada anak usia 2-5 tahun.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Kecamatan Mapilli merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yang di mana luas wilayahnya sekitar 91,75 km persegi, jumlah penduduknya sekitar 28,345 jiwa dan kepadatan penduduknya sekitar 311 jiwa/ km persegi pada tahun 2017 dan kode pos 91353.

Kecamatan Mapilli memiliki beberapa desa yang saling berdekatan antara lain ada Beroangin, Bonne-bonne, Lampa, Bonra, Mapilli, Rappang Barat, Rumpa, Sattoko, Segerang dan Ugi baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan. Sumber data yang digunakan adalah anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, simak, teknik data dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan fonem-fonem apa saja yang mengalami pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak.

Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang wujud pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak maka dari itu peneliti mengambil sampel anak-anak yang berada di lingkungan sekitar dan

bekerja sama dengan sekolah TK cabang Ugi Baru yang berada di Desa Kurma untuk mempermudah penelitian ini, di lingkungan sekitar sendiri mengambil sampel anak-anak. Pada usia 2 tahun mengambil sampel 1 orang anak dan pada usia 3 tahun juga mengambil 1 orang anak. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan di TK cabang Ugi Baru sendiri peneliti mengambil sampel pada usia 4-5 tahun masing-masing 1 orang saja.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Adapun yang akan dibahas penulis pada bab ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya yaitu bagaimana wujud pelesapan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun dan rumusan masalah yang kedua adalah bagaimana wujud perubahan fonem pada bahasa anak usia 2-5 tahun. Pada penelitian ini hasil ujaran dari anak usia 2-5 tahun ditranskripkan menjadi bentuk fonetis sehingga akan menghasilkan leksikon baik secara lengkap maupun tidak. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikumpulkan data dari anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Data hanya berbentuk ujaran yang sudah ditranskrip menjadi bentuk catatan yang sudah disajikan dalam bentuk deskripsi data penelitian.

Data yang digunakan berupa ujaran lisan anak yang dijadikan subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yakni pertama dilakukan pendekatan terhadap anak-anak terutama pada usia 2 dan 3 tahun, karena pada usia itu anak-anak sangat susah untuk diajak bekerja sama, peran

orang tua sangat berpengaruh bagi anak. Pada usia 4 dan 5 tahun sudah mulai bisa dikontrol. Kedua adalah tahap pemerolehan data mengenai pelepasan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak, selanjutnya adalah tahap analisis hasil penelitian dan yang terakhir adalah tahap paparan hasil penelitian.

Adapun riwayat hidup narasumber atau anak-anak yang berumur 2-3 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

Pada usia 2 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Muhammad Usraf seorang anak laki-laki yang sering disapa Uccap Oleh keluarga, teman-teman dan di lingkungan sekitarnya, lahir di Bonne-bonne pada tanggal 29 Februari 2016, seakrang berusia 2 tahun 5 bulan, lahir dari Rahim seorang ibu bernama Hasmia dan seorang ayah bernama Hasanuddin.

Pada usia 3 tahun peneliti tertarik untuk meneliti anak yang bernama Ahmad Tammil atau yang sering disapa dengan nama Ahmad, anak laki-laki dengan usia 3 tahun 2 bulan yang lahir di Lampa pada tanggal 13 April 2015. Lahir dari rahim seorang ibu bernama Rosma dan seorang ayah bernama Tammil.

Pada usia 4 tahun peneliti tertarik pada seorang anak perempuan yang bernama Sri Wahyuni yang disapa Sri atau teman-temannya biasa juga memanggilnya dengan sebutan Uni. Sri atau Uni sendiri sekarang menginjak usia 4 tahun lebih 3 bulan dengan tanggal kelahiran 23 Maret 2014 dan lahir dengan selamat di Desa Kurma. Sri sendiri lahir dari pasangan suami istri dengan ibu yang bernama Kasmi dan ayahanda bernama Lammang.

Terakhir pada usia 5 tahun peneliti tertarik untuk meneliti seorang anak perempuan Nafika atau biasa dipanggil dengan sebutan Fika oleh teman-teman

sebayanya. Gadis yang berusia genap 5 tahun pada tanggal 26 nanti ini lahir di Malaysia pada tanggal 26 Juli 2013 dan sekarang berdomisili di desa Kurma. Fika lahir pada pasangan suami istri yang bernama Kacong dan ibu bernama Rismayanti.

Dalam penelitian ini, hasil ujaran anak usia 2-5 tahun ditranskripsikan kedalam table kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk mengetahui apa saja bentuk pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak.

### **1. Pelesapan Fonem**

Anak usia 2 tahun atau narasumber bernama Muhammad Usraf penuturan kata-kata yang disebutkan mengalami banyak pelesapan seperti kata /ambil/ melesap menjadi /ambi/ sehingga terjadi pelesapan pada fonem /l/. Kata /abiotik/ berubah menjadi /biotik/ sehingga terjadi dua 2 fonem yang melesap secara bersamaan yaitu pada fonem /a/ dan /k/. Pada kata /balon/ berubah menjadi /alon/ terjadi pelesapan onem /b/. Kata /cantik/ mengalami pelesapan menjadi /anti/ terjadi pelesapan atau penghilangan fonem /c/ dan /k/. Kata /daging/ melesap menjadi /aging/ terjadi pelesapan fonem /d/. Kata /fajar/ melesap menjadi /ajar/ terjadi pelesapan fonem /f/. Pada kata /gambar/ berubah menjadi /ambar/ terjadi pelesapan fonem /g/. Pada kata /jalanan/ menjadi /anan/ terjadi pelesapan beberapa fonem sekaligus /j/, /a/, /l/ dan /n/. Pada kata /jahit/ berubah menjadi /ahit/ terjadi pelesapan atau penghilangan fonem /j/. Kata /membawa/ berubah menjadi /awa/ terjadi pelesapan beberapa fonem sekaligus yaitu /m/, /e/ dan /b/. Kata /tempat sampah/ berubah menjadi /empa ampa/ terjadi pelesapan fonem /t/, /s/ dan /h/. Kata /tertutup/ berubah menjadi /utup/ terjadi beberapa pelesapan

fonem diantaranya adalah fonem /t/, /e/ dan /r/. Pada kata /pernyataan/ berubah menjadi /nyataan/ terjadi pelesapan fonem /p/, /e/ dan /r/. Kata /sabar/ melesap menjadi /abar/ terjadi proses pelesapan fonem /s/. Kata /raja/ berubah menjadi /aja/ terjadi pelesapan fonem /r/ dan yang terakhir pada kata /kambing/ berubah menjadi /ambing/ sehingga mengalami pelesapan fonem /k/.

Anak usia 3 tahun yang bernama Ahmad Tammil juga mengalami beberapa pelesapan fonem pada tuturan kata-kata dari peneliti namun tidak terlalu banyak seperti narasumber yang pertama yaitu Muh. Usraf yang berusia 2 tahun seperti pada kata /ambil/ berubah menjadi kata /ambi/ terjadi pelesapan fonem /l/ terjadi proses pelesapan yang sama yang dituturkan oleh narasumber yang pertama yang berusia 2 tahun yaitu Muhammad Usraf. Pada kata /abiotik/ berubah menjadi /abioti/ terjadi pelesapan pada fonem /k/, pelesapan pada kata /abiotik/ yang terjadi pada Ahmad Tammil terjadi juga pada Muhammad Usraf tetapi bedanya Ahmad Tammil hanya mengalami satu pelesapan fonem yaitu fonem /k/ sedangkan Muhammad Usraf terjadi 2 fonem sekaligus yaitu fonem /a/ dan /k/. pada kata /hambar/ berubah menjadi /ambar/ terjadi pelesapan fonem /h/. pada kata /jahit/ berubah menjadi /ahit/ terjadi pelesapan fonem /j/ sama persis dengan pelafalan Muhammad Usraf. Pada kata /tambal/ berubah menjadi /ambal/ terjadi pelesapan fonem /t/ dan terakhir kata /tertutup/ berubah menjadi /tetutup/ terjadi pelesapan fonem /r/ berbeda dengan narasumber pertama yang proses pelesapan fonem pada kata /tertutup/ lumayan cukup banyak.

Narasumber yang berumur 4 tahun atau yang bernama Sri Wahyuni dan yang berumur 5 tahun yaitu Nafika juga mengalami pelesapan fonem namun tidak



terlalu banyak seperti pada narasumber pertama dan kedua. Faktor umur juga memengaruhi tentang pelafalan seorang anak semakin tinggi umurnya semakin jelas pula pelafalannya. Pada umur 4 dan 5 tahun kata-kata yang mengalami pelesapan antara lain pada kata /abiotik/ berubah menjadi /abitik/ terjadi pelesapan pada fonem /o/, pada kata /abiotik/ anak umur 4 dan 5 tahun masih sangat sulit untuk diucapkan karena kata tersebut sangat jarang digunakan di lingkungan tempat mereka tinggal. Pada kata /campur/ berubah menjadi /campu/ terjadi pelesapan fonem /r/ dituturkan oleh Sri Wahyuni berusia 4 tahun. Kata /hambar/ berubah menjadi /ambar/ terjadi pelesapan fonem /h/, pada kata ini terjadi pula pelesapan pada anak usia 2 dan 3 tahun.

Kegiatan penelitian pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar ditemukan data di lapangan berupa hasil penelitian pada analisis pelesapan itu sendiri terjadi hampir pada semua fonem. Pelesapan fonem vocal terdiri atas /a/, /e/ dan /o/ sedangkan pada pelesapan fonem konsonan terdiri atas /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/ dan /t/.

## **2. Perubahan Fonem**

Selain pelesapan fonem, peneliti akan mendeskripsikan tentang perubahan fonem yang terjadi pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun. Pada anak umur 2 tahun atau yang bernama Muhammad Usraf terjadi perubahan fonem pada kata /barang/ berubah menjadi /bayang/ terjadi perubahan dari fonem /r/ menjadi /y/. kata, pada anak berusia 3 tahun yang bernama Ahmad Tammil terjadi proses perubahan fonem pada kata /barang/ berubah menjadi /balang/ perubahan terjadi

dari fonem /r/ menjadi /l/ terjadi perbedaan perubahan fonem pada umur 2 dan 3 tahun.

Usia 2 tahun atau pada anak bernama Muhammad Usraf kata /daerah/ berubah menjadi /daeyah/ terjadi perubahan fonem dari /r/ menjadi /y/ sedangkan pada usia 3 tahun kata /daerah/ berubah menjadi /daelah/ yang berarti fonem /r/ berubah menjadi /l/. kata /efek/ menjadi /epek/ sedangkan pada umur 3 tahun kata /efek/ menjadi /ifet/, fonem /f/ menjadi /p/ dan fonem /k/ berubah menjadi /t/. pada kata /gunung/ berubah menjadi /nunung/ terjadi perubahan fonem dari /g/ menjadi /n/. kata /merapikan/ menjadi /meyapikan/ dan kata /natural/ menjadi /natuyal/ pada kedua kata tersebut mengalami perubahan fonem yang sama yaitu /r/ menjadi /y/. kata /sikat gigi/ berubah menjadi /cikat gigi/ perubahan terjadi pada fonem /s/ menjadi /c/ dan pada kata /zebra/ menjadi /zebba/ terjadi perubahan fonem dari /r/ mejadi /b/.

Usia 3 tahun atau pada anak bernama Ahmad Tammil, kata /cairan/ berubah menjadi /cailan/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/, berbeda dengan anak berusia 5 tahun pada kata /cairan/ berubah menjadi /sairan/ terjadi perubahan fonem /c/ menjadi /s/. /hasil/ berubah menjadi /hacil/, kata /imajinasi/ berubah menjadi /imajinaci/, /sabun mandi/ berubah menjadi /cabun mandi/ terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /c/. pada kata /membersihkan/ berubah menjadi /membeccihkan/ dan kata /narasumber/ berubah menjadi /naracumbet/. Kedua kata tersebut mengalami perubahan fonem lebih dari satu seperti pada kata /membersihkan/ pada fonem /r/ menj adi /c/ dan fonem /s/ menjadi /c/, sedangkan

pada /narasumber/ perubahan fonemnya yaitu /s/ menjadi /c/ dan fonem /r/ menjadi /t/.

Kata /rambut/ berubah menjadi /lambut/, kata /rahang/ berubah menjadi /lahang/ dan kata /rambutan/ berubah menjadi /lambutan/ dari ketiga kata tersebut terjadi perubahan fonem yang sama yaitu pada fonem /r/-/l/. dan terakhir pada kata /zebra/ berubah menjadi /zibra/ terjadi perubahan fonem /e/ menjadi /i/.

Anak berusia 4 tahun yang bernama Sri Wahyuni pada tuturan katanya juga terjadi beberapa perubahan seperti pada kata /abjad/ berubah menjadi /ajjab/ terjadi perubahan fonem dari /b/ menjadi /j/ dan fonem /d/ menjadi /b/, kata /balon/ berubah menjadi /balom/ terjadi perubahan /n/ menjadi /m/, pada kata /induk/ berubah menjadi /indup/ terjadi perubahan fonem /k/ menjadi /p/, pada kata /daftar/ menjadi /dastap/ terjadi perubahan fonem /f/ menjadi /s/ dan /r/ menjadi /p/. pada kata /raja/ berubah menjadi /laja/ dan kata /rahang/ berubah menjadi /lahang/ pada kedua kata tersebut sama-sama mengalami perubahan fonem yaitu /r/ menjadi /l/.

Anak berusia 5 tahun yang bernama Nafika ucapan atau tuturannya juga masih mengalami perubahan fonem namun tidak sebanyak pada usia 2 dan 3 tahun seperti pada kata /cantik/ berubah menjadi /cantit/ perubahan fonem yang terjadi yaitu /k/ menjadi /t/. Pada kata /fajar/ berubah menjadi /pajar/ terjadi perubahan fonem /f/ menjadi /p/, kata /rusak/ berubah menjadi kata /rusat/ terjadi perubahan /k/ menjadi /t/, pada kata /uang perak/ menjadi /uang pelat/ terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/.

Kegiatan penelitian pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar ditemukan data di lapangan berupa hasil penelitian yang dimana pada analisis perubahan fonem itu terjadi pada fonem /r/→/b, c, l, p, t, y/, /f/→/p/, /g/→/n/, /s/→/c/, /e/→/i/, /b/→/j/, /d/→/b/, /k/→/n/, /k/→/p/, /f/→/s/ dan /k/→/t/.

### 3. Pelesapan dan Perubahan Fonem

Selain pelesapan fonem dan perubahan fonem, pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun terdapat beberapa anak dengan usia mengalami keduanya yaitu pelesapan dan perubahan fonem seperti pada usia 2 tahun yaitu (Uccap) dengan kata /imajinasi/ berubah menjadi /imajiaci/ terjadi pelesapan fonem /n/ dan terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /c/, pada kata ‘membersihkan’ berubah menjadi /cihkan/ terjadi pelesapan fonem /m/, /e/, /b/, /e/ dan /r/ sedangkan perubahan fonem /s/ menjadi /c/, pada kata ‘usaha’ berubah menjadi ‘uca’a’ terjadi pelesapan fonem /h/ sedangkan perubahan fonem /s/ menjadi /c/, pada kata /operasi/ berubah menjadi /aci/ terjadi pelesapan fonem /o/, /p/, /e/, /r/ sedangkan perubahan fonem /s/ menjadi /c/. Kata /seluruh/ berubah menjadi /luluh/ terjadi 2 proses yaitu pelesapan pada fonem /s/ dan /e/ dan terjadi perubahan fonem /r/ menjadi /l/.

Pada kata /sabun mandi/ berubah mejadi /abunti/ perubahan dan pelesapan fonem pada kata sabun mandi sangat berbeda jauh dari kata sebelumnya. Terjadi perubahan fonem yaitu pada fonem /d/ berubah menjadi fonem /t/, dan pelesapannya terjadi pada fonem /s/, /a/, /m/. Pada kata /cairan/ berubah menjadi /aiyang/ terjadi proses pelesapan fonem /c/, perubahan fonem /r/ menjadi /y/ dan terjadi penambahan fonem /g/ pada akhir kata. Pada kata /campur/ berubah

menjadi /ampul/ terjadi pelesapan fonem /c/ dan terjadi perubahan fonem dari /r/ menjadi /l/.

Pada umur lain juga terdapat 2 perubahan sekaligus seperti pada usia 3 tahun (Ahmad) yaitu pada kata ‘usaha’ berubah menjadi ‘uta’a’ terjadi pelesapan fonem /h/ sedangkan perubahan fonem /s/ menjadi /t/, pada kata ‘rusak’ berubah menjadi ‘ucat’ terjadi pelesapan fonem /r/ sedangkan perubahan fonem /s/ menjadi /c/ dan /k/ menjadi /t/ pada kata ‘tempat sampah’ berubah menjadi ‘tempap campa’ terjadi pelesapan fonem /h/ sedangkan perubahan fonem /t/ menjadi /p/ dan /s/ menjadi /s/.

Kata-kata yang mengalami perubahan makna akibat pelesapan dan perubahan fonem antara lain kata /ambil/ yang menurut (KBBI) memiliki arti ‘pegang lalu dibawa, diangkat, dan sebagainya’ sedangkan kata realisasinya yaitu /ambi/ yang bermakna ‘bentuk terikat dua pihak : ambivalen, ambifiks’. Dilihat dari dua kata tersebut memiliki arti yang sangat berbeda. Pada kata /abiotik/ memiliki makna ‘tidak memiliki ciri hidup, berkenaan dengan tidak adanya organisme hidup’ sedangkan kata pelesapannya /bioti/ (Muhammad Usraf), /abioti/ (Ahmad T), /abitik/ (Sri Wahyuni dan Nafika) tidak memiliki arti dalam KBBI. /balon/ memiliki arti ‘mainan anak-anak terbuat dari karet yang dikembangkan dan diisi udara’ sedangkan kata pelesapannya /alon/ yang berarti ‘pelan, perlahan’. Pada kata /cantik/ bermakna ‘elok, molek, indah dalam bentuk dan perbuatan’ sedangkan kata pelesapannya /anti/ yang berarti ‘tidak setuju atau suka.

Kata /daging/ yang berarti ‘bagian tubuh binatang disembelih yang dijadikan makanan, kata pelesapannya yaitu /aging/ tidak memiliki arti. Kata /fajar/ mempunyai arti ‘cahaya kemerah-merahan di langit sebelah timur pada menjelang matahari terbit’ sedangkan kata pelesapannya /ajar/ yang memiliki arti ‘petunjuk yang diajarkan orang supaya dituruti’ dari kedua kata tersebut memiliki arti yang sangat jauh berbeda. Pada kata /gambar/ berarti ‘tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas’ sedang kata pelesapannya /ambar/ yang berarti ‘damar yang keras seperti batu yang terdapat di dasar laut dan berbau harum’.

Kata /jalanan/ memiliki arti ‘jalan atau lorong’ sedangkan pada kata pelesapannya tidak memiliki arti dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu /anan/. Pada kata membawa mempunyai arti ‘memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain’, sedangkan kata pelesapannya adalah /awa/ yang berarti ‘pinang’ kata /membawa/ mengalami pelesapan fonem yang cukup banyak.

Bukan hanya pada pelesapan fonem yang dapat merubah makna atau arti kata pada analisis perubahan fonem juga dapat merubah makna kata dan tidak banyak perubahan yang terjadi tidak memiliki arti di dalam kamus seperti pada kata /efek/ berubah menjadi /epek/, kata efek memiliki arti ‘akibat atau pengaruh’ sedangkan epek berarti ikat pinggang. Kata /merapikan/ yang berarti ‘membuat bersih; menjadi rapi’ berubah menjadi /meyapikan/ yang artinya tidak ada di dalam kamus.

Kata /uang perak/ berarti ‘alat tukar menukar yang berupa logam berwarna putih’, kata perubahannya yaitu /uang pelat/ dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki 2 makna yang berbeda pada kata uang bermakna ‘alat yang dipakai untuk tukar menukar’ sedangkan kata pelat bermakna ‘piringan hitam’. Pada kata /rahang/ berubah menjadi /lahang/, rahang berarti ‘kedua bagian tulang atas dan bawah, dalam rongga mulut tempat tumbuh gigi’ sedangkan lahang berarti ‘nira; tuak’.

Pada kata /barang/ berubah menjadi dua bentuk yaitu /bayang/ dan /balang/. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata barang berarti benda umum (segala sesuatu yang berwujud jasad) sedangkan kata perubahannya yang pertama bayang berarti wujud hitam yang tampak dibalik benda yang terkena sinar matahari dan bentuk perubahan yang kedua yakni balang yang berarti botol berleher panjang dan sempit.

Kata /zebra/ berarti binatang seperti kuda yang badannya bergaris-garis hitam putih atau coklat tua putih terdapat di Afrika. Kata /zebra/ berubah menjadi kata /zebba/ dan tidak mempunyai arti. Pada kata /raja/ berubah menjadi /laja/. Kata raja berarti penguasa tertinggi dari suatu kerajaan. Sedangkan kata laja berarti buah berwarna merah, bentuknya lonjong, berumpun seperti anggur, kulitnya tipis bertekstur seperti kain beludru, isinya berlendir seperti markisa dan rasanya agak masam. Dari kedua penjelasan di atas memiliki perbedaan yang sangat jauh karena suatu jabatan dibandingkan dengan buah-buahan yang dapat di makan.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian secara keseluruhan yang akan diambil dari analisis data untuk menjelaskan topic utama tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar. Pemerolehan bahasa pada tiap anak tidak sama, perkembangan produksi bahasanya sesuai dengan usia. Pada usia 2-3 tahun pada umumnya masih belum mampu memproduksi bunyi bahasa secara sempurna. Pemerolehan bahasa pada anak dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pemerolehan bunyi bahasa atau fonologi, porsi kata yang dihasilkan, dan seberapa mampu anak memaknai kata dengan referen atau rujukannya. Pada usia 4-5 tahun, perkembangan memproduksi bahasanya sudah mulai baik, sudah mulai menguasai hampir semua fonem vokal dan fonem konsonan.

Pada bidang fonologi anak usia 2 tahun mulai dapat melakukan hal-hal seperti berbicara dengan kalimat sederhana (2-3 kata) biasanya berbentuk subjek+ predikat (SP), menunjuk benda atau gambar bila nama bendanya disebutkan, mengenali nama-nama orang, benda, dan bagian-bagian tubuh yang familiar baginya, mengulangi kata yang didengar, memahami gesture/ isyarat yang familiar baginya seperti anggukan dan gelengan, menjawab pertanyaan sederhana tentang cerita yang dibaca atau bercerita tentang pengalamannya dengan kata-kata sederhana dengan dibantu isyarat.

Anak umur 3-4 tahun sudah bisa melakukan hal-hal sederhana seperti berbicara dengan kalimat sederhana 3-5 kata, mulai bisa bertanya dengan kata



(apa, Siapa, kapan, bagaimana dan mana), mengulangi kata singkat yang didengarnya, mencoba menjelaskan dengan kata-kata lain dengan bantuan isyarat bila orang lain tidak mengerti maksud perkataannya.

Umur 4 tahun merupakan usia pra-membaca, dia sudah mulai melakukan persiapan untuk masuk ke tahap membaca, mengulangi cerita dari buku cerita bergambar yang sering dibaca, mencoba bercerita berdasarkan gambar yang dilihat dalam buku dan mengingat tulisan beberapa kata terutama kata yang sering muncul dalam cerita.

Pada umur 5 tahun pada umumnya sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun dengan yang lebih tua termasuk dengan orang tuanya. Definisi tentang fonem adalah ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna. fonem juga merupakan unsur bahasa terkecil yang dapat membedakan makna atau arti. Berdasarkan definisi di atas maka setiap bunyi bahasa baik segmental maupun supersegmental apabila berbeda dapat membedakan arti maka disebut dengan fonem.

Kegiatan penelitian pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar mengalami pelesapan pada hampir semua fonem baik vokal maupun konsonan. Pada usia 2 tahun (Muhammad Usraf) pelesapan terjadi pada fonem /a/, /b/, /c/, /d/, /e/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /r/, /s/, /t/, /p/ dan /o/. Pada usia 3 tahun (Ahmad Tammil) pelesapan terjadi ada fonem /h/, /k/, /l/, /r/, /s/ dan /t/. Pada usia 4 tahun (Sri Wahyuni) pelesapan terjadi pada fonem /a/, /e/, /r/ dan /o/, sedangkan pada usia 5 tahun pelesapan terjadi pada fonem /o/ dan /h/.

Selain pelepasan fonem bahasa anak-anak juga mengalami perubahan pada hampir semua fonem seperti pada usia 2 tahun perubahan fonem yang terjadi yakni fonem /r/ berubah menjadi fonem /y, l, t/, dan /b/, fonem /f/ menjadi /p/, /g/ menjadi /n/, /s/ menjadi /c/. Pada usia 3 tahun perubahan fonem yang terjadi yakni /b/ menjadi /d/, /l/ menjadi /j/, /r/ menjadi /l, s, t/, k/ menjadi /t/, /s/ menjadi /c/, /e/ menjadi /i/, /a/ menjadi /i/. Pada usia 4 tahun terjadi perubahan fonem /d/ menjadi /b/, /l/ menjadi /b/, /n/ menjadi /m/, /r/ menjadi /b, k, t/, /k/ menjadi /p/, /g/ menjadi /m/, /k/ menjadi /f/, /s/ menjadi /c/, /t/ menjadi /b/. pada usia 5 tahun terjadi perubahan fonem /c/ menjadi /s/, /k/ menjadi /t/, /f/ menjadi /p, t/, /l/ menjadi /r/.

Kadang-kadang bahasa yang digunakan oleh anak-anak umur 2-5 tahun masih belum sempurna dan masih terdapat pelepasan dan perubahan bunyi yang sering dikeluarkan dalam ucapannya sehari-hari terutama pada umur 2 atau 3 tahun. Pada saat umur seorang anak bertambah maka perbendaharaan bahasa mereka semakin banyak dan mereka membuat kalimat yang sesuai dengan tata bahasa meskipun masih banyak yang belum dapat mereka lakukan dengan bahasanya.

Bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, karena anak pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara. Sehingga sukar untuk dipahami oleh mitra tuturnya pada anak dan untuk dapat memahami maksud dari pembicaraan anak, mitra tutur harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya, maksudnya ketika anak kecil berbicara mereka menggunakan media di sekitar mereka untuk

menjelaskan maksud yang mereka ingin ungkapkan kepada mitra tuturnya di dalam berbicara. Selain masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau, anak-anak juga cenderung masih menguasai keterbatasan dalam kosa kata dan dalam pelafalan fonemnya secara tepat. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Pemerolehan setiap bunyi tidak terjadi secara tiba-tiba dan sendiri-sendiri, melainkan secara perlahan-lahan dan berangsur-angsur. Ucapan anak-anak khususnya pada umur 2-5 tahun sering berubah antara ucapan yang benar dan tidak benar.

Selama usia pra-sekolah, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi makna yang dipakai untuk membedakan makna. Pemerolehan fonologi berkaitan dengan proses kontruksi suku kata yang terdiri dari gabungan vokal dan konsonan. Bahkan dalam babbling, anak menggunakan konsonan-vokal (KV) atau konsonan-vokal-konsonan (KVK).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak pada usia 2-5 tahun di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar hampir semua anak dalam penelitian ini saat melafalkan kosa kata mengalami pelesapan dan perubahan fonem. Pelesapan dan perubahan fonem paling banyak terjadi pada usia 2 dan 3 tahun sedangkan pada usia 4 dan 5 tahun pelesapan dan perubahan fonem yang dimiliki semakin berkurang dan pelafalan yang diujarkan hampir semuanya sudah tepat walaupun masih ada satu atau lebih dari dua kata yang belum sempurna, bergantung pada kata yang sering didengarnya. Semakin sering kata atau bahasa itu didengar maka semakin sempurna pelafalannya. Namun, ketika kata itu masih

baru atau masih sangat asing di telinga mereka dan kemudian didengarkan pada anak usia 4 atau 5 tahun mereka akan sangat kesulitan dalam mengucapkannya.

Fonem yang sering melesap dan berubah terdiri dari fonem vokal dan fonem konsonan. Fonem vokal terdiri dari /a/, /e/ dan /o/ sedangkan pada fonem konsonan terdiri dari /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/ dll. Namun ada beberapa yang sangat susah untuk diujarkan pada hampir setiap umur atau setiap anak adalah fonem /r/ dan /p/. Pada perubahan fonem, pada hampir semua umur mengalami perubahan namun pada fonem /r/ mengalami perubahan yang sangat banyak karena pada fonem /r/ memang cukup sulit untuk diujarkan. Fonem /r/ mengalami beberapa perubahan menjadi fonem /b, c, l, p, t dan y/, pada fonem /f/ berubah menjadi fonem /p dan s/, fonem /k/ berubah menjadi fonem /n, p, dan t/.

Pernyataan di atas hampir mirip dengan pernyataan dari penelitian sebelumnya atau penelitian yang relevan yang dikutip dari Prosiding. Menurut Munirah dkk (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 5 tahun di TK Uminda Makassar saat menyanyikan lagu terdapat 16 anak yang mengalami pelepasan dan perubahan fonem. Pelepasan pada fonem vokal /a/ pada awal suku kata. Fonem konsonan /r/, /h/ dan /n/ pada tengah suku kata, /n/, /p/, /g/ dan /t/ pada akhir suku kata. Perubahan terjadi pada anak-anak usia 5 tahun di TK Uminda Makassar dalam lagu anak-anak terjadi pada fonem /a/ menjadi /h/ perubahan fonem /r/ menjadi /l/.

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan yang dilakukan oleh Munirah, dkk. Persamaannya yaitu menganalisis tentang pelepasan

dan perubahan fonem pada bahasa atau ujaran anak-anak usia balita. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan 4 anak dengan usia yang berbeda-beda dengan kemampuan bertutur kata yang juga sangat berbeda sedangkan pada penelitian sebelumnya terdapat 16 orang anak yang semuanya berumur 5 tahun dalam menyanyikan lagu anak-anak.

Dari hasil penelitian pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat bahwa anak usia balita menyederhanakan bunyi-bunyi bahasa yang kompleks. Ada beberapa bunyi konsonan seperti /r/ berubah menjadi fonem /l/, /b/, /t/, /y/, /c/ dan /p/ hal ini sering muncul pada anak usia 2-5 tahun. Namun, seiring bertambahnya usia akan berangsur menghilang. Dan terjadi pelesapan fonem vokal /a/, /e/, dan /o/, pada fonem konsonan meliputi /b/, /c/, /f/, /g/ dll.

Hal ini dikarenakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan orang-orang yang disekitarnya yang sering mengucapkan hal yang sama. Ada sejumlah proses dasar yang digunakan anak-anak ketika berbicara atau berujar. Hal tersebut adalah tahapan yang dilalui oleh anak-anak untuk dapat berbicara layaknya orang yang sudah dewasa. Seiring dengan bertambahnya usia anak dan diperolehnya keterampilan-keterampilan bahasa yang lebih kompleks, dan anak kemudian akan meninggalkan pengucapan-pengucapan yang sederhana. Aspek diksi juga sangat penting dalam proses perkembangan bahasa anak.

Perbedaan usia memengaruhi kecepatan dan keberhasilan dalam belajar bahasa. Pada penelitian ini, menemukan bahwa anak yang berusia 4--5 tahun sudah mampu mengucapkan kosakata yang lebih banyak daripada anak umur 2-3

tahun. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan fisik/motorik anak. Perkembangan fisik/motorik anak mempengaruhi keaktifan seorang anak di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan dari lingkungan bermain bahkan dari fasilitas yang ada di lingkungan keluarga. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan lingkungan tersebut.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu yang memengaruhi perkembangan bahasa anak. Jumlah percakapan orang tua dengan anak berhubungan langsung dengan pertumbuhan kosa kata anak dan jumlah bicara juga dihubungkan dengan status sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu muncul sebuah dugaan bahwa orang tua khususnya ibu yang berbicara lebih sering kepada anak-anaknya akan berpengaruh terhadap jumlah kosakata yang diperoleh anak.

Pelesapan dan perubahan fonem yang terjadi pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar saat melakukan wawancara menimbulkan perubahan makna pada setiap kata bahkan ada beberapa kata yang tidak mempunyai arti khusus dalam kamus besar bahasa Indonesia

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pelesapan dan perubahan fonem yang terjadi dalam kegiatan penelitian pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar yaitu terjadi perubahan makna dan banyak perubahan kata yang sangat mengganggu sehingga tidak memiliki arti yang khusus dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).

Pada hasil penelitian sebelumnya dengan judul yang sama Munirah, dkk (2018) menyatakan bahwa dampak pelesapan dan perubahan fonem yaitu terjadi perubahan makna kata dalam syair lagu, makna kata yang berubah terdapat pada

kata /muda/ menjadi /mudah/ kata muda bermakna belum cukup umur sedangkan kata mudah bermakna tidak memerlukan tenaga maupun pikiran dalam mengerjakan sesuatu. Kata /rupa/ menjadi /lupa/ lara rupa bermakna keadaan yang tampak dari luar sedangkan kata lupa adalah lepas dari ingatan. Pada kata /memberi/ menjadi /membeli/ kata memberi bermakna menyerahkan sedangkan kata membeli ialah membeli sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang.

Dilihat dari penjelasan diatas mengenai hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Munirah dkk (2018), menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki keterkaitan antara penelitian sebelumnya karena memiliki persamaan yakni dampak pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak dapat merubah makna kata, pelesapan dan perubahan pada satu fonem saja dapat membuat arti dari kata tersebut sangat berbeda jauh.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan penelitian pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar mengalami pelesapan pada hampir semua fonem baik vokal maupun konsonan. Pada usia 2 tahun (Muhammad Usraf) pelesapan terjadi pada fonem /a/, /b/, /c/, /d/, /e/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /r/, /s/, /t/, /p/ dan /o/. Pada usia 3 tahun (Ahmad Tammil) pelesapan terjadi ada fonem /h/, /k/, /l/, /r/, /s/ dan /t/. Pada usia 4 tahun (Sri Wahyuni) pelesapan terjadi pada fonem /a/, /e/, /r/ dan /o/, sedangkan pada usia 5 tahun pelesapan terjadi pada fonem /o/ dan /h/.
2. Kegiatan penelitian pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar mengalami perubahan pada hampir semua fonem seperti pada usia 2 tahun perubahan fonem yang terjadi yakni fonem /r/ berubah menjadi fonem /y, l, t/, dan /b/, fonem /f/ menjadi /p/, /g/ menjadi /n/, /s/ menjadi /c/. Pada usia 3 tahun perubahan fonem yang terjadi yakni /b/ menjadi /d/, /l/ menjadi /j/, /r/ menjadi /l, s, t/, k/ menjadi /t/, /s/ menjadi /c/, /e/ menjadi /i/, /a/ menjadi /i/. Pada usia 4 tahun terjadi perubahan fonem /d/ menjadi /b/, /l/ menjadi /b/, /n/ menjadi /m/, /r/ menjadi /b, k, t/, /k/ menjadi /p/, /g/ menjadi /m/, /k/ menjadi /f/, /s/ menjadi /c/, /t/ menjadi /b/.



pada usia 5 tahun terjadi perubahan fonem /c/ menjadi /s/, /k/ menjadi /t/, /f/ menjadi /p, t,/, /l/ menjadi /r/.

## **B. Saran**

1. Bagi pembaca, untuk menggali pemahaman tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun maka peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran fonologi pada tuturan fonem.
2. Bagi peneliti, penelitian tentang pelesapan dan perubahan fonem pada bahasa anak-anak usia 2-5 tahun di Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan supaya lebih baik lagi dalam mengumpulkan data dan akan lebih baik lagi jika faktor-faktor yang menyebabkan pelesapan dan perubahan fonem dikaji lebi

## Daftar Pustaka

- Asriani, Yunita. 2012. Dengan judul *Perubahan dan Pelesapan Fonem dalam Kegiatan Bercakap-cakap pada Anak Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa Cahaya Mentari Kartasura*.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chomsky, N. 1957. *Syntactic Structure*. The Hange: Mouton.
- Darjadowijojo. Soenjono. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia Edisi Keempat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Dhieni. Nurbiana dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fiki Nur Tri Sejati, Sri. 2014. Dengan judul *Pelesapan dan perubahan Fonem dalam Menyanyikan Lagu Anak-anak pada Usia 5 Tahun di Taman Kanak-kanan Pertiwi Duyungan III Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen*.
- Fromkin, Victoria & Robert, Rodman. 1998. *An Introduction to Leanguage*.USA : Harcount Brace Company.
- Greene, H. A. 1972. *Developing Language Skills In The Elementary School*. Boston.
- Guntur, Henry. 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Kasman. 2009. *Materi Fonologi Bahasa*. (Dalam [http://www.slideshot.net/rakata\\_jasa/materi-fonologi-bahasa-indonesia](http://www.slideshot.net/rakata_jasa/materi-fonologi-bahasa-indonesia)). Diakses 16 Januari 2018.
- Keraf, Gorys (2000). *Argumentasi dan Narasi*: Jakarta. PT. Gramedia.
- Keraf, Gorys (1997). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta :PT Gramedia.
- Masitoh. 2011: 11. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Departemen Pendidikan Nasional.

- Muis Ba'dulu, Abdul. 2001. *Unsur-unsur Fonetik Umum. Program Pasca Sarjana: Universitas Negeri Makassar.*
- Munirah. 2018. *Prosiding Program Studi Sastra Indonesia : Dulu, Kini, dan Esok. Padang Indonesia. Forprossi.*
- Munirah, dkk. 2018. Dengan judul *Pelesapan dan Perubahan Fonem dalam Lagu Anak-anak pada Usia 5 Tahun di TK Uminda Makassar dan Dampak Pelesapan dan Perubahan Fonem terhadap Makna Kata.*
- Pangabean, Maruli. 1981. *Bahasa Pengaruh dan Peranannya.* Jakarta : Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik.* Flores NTT: Nusa Indah.
- Riyanto, Thio dan Martin Handoko. 2005. *Pendidikan Pada Usia Dini.* Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Samsunuwiyati, Marat. 1983. *Psikolinguistik.* Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Smaradhipa, Galih. *Bertutur dengan Tulisan Diposting dari Situ* [shttp://www.rayakultura.com](http://www.rayakultura.com). 25/01/2018.
- Soenjono, Darjadjowidjojo. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Steinberg, Pateda. 1990. *sosiolinguistik.* Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik).* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2003. *Fonetik. Pusat Bahasa : Departemen Pendidikan Nasional.*
- Sugono, D. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar.* Jakarta : Puspa Suara.
- Syamsuri, Sukri, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Makassar. Panrita Press.
- Tarigan, Djago. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa.* Bandung. Angkasa
- Tarigan. H. G. 2008. *Berbicara.* Bandung. Angkasa.

- Tarigan. H. G. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta. PPLPTK
- Trinowismanto, Yosep. 2006. Dengan judul *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0-3 Tahun dalam Bahasa Sehari-hari (Tinjauan Psikolinguistik)*
- Trubetzkoy. 1962. *Pengertian Fonologi*. Jakarta : Puspa Suara.
- Veerhar, JMW. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta. Gajahmada University Press.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Wardhaugh, A.L. 1977. *Reading: A Psycholinguistics Perspevtives in Critical Thinking Essays by Theachers in Theory and Practice*. New York : Peter Lang.
- Wibowo, Wahyu. *Manajemean Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2001

## LAMPIRAN

a. Table dampak pelesapan dan perubahan fonem.

### Dampak Pelesapan Fonem pada Makna Kata.

No	Kata Sebenarnya	Arti	Kata Realisasi.	Arti
1.	Ambil	Pegang lalu dibawa, diangkat, dan sebagainya	Ambi	Bentuk terikat dua pihak : ambivalen, ambifiks.
2.	Abiotik	tidak memiliki ciri hidup; tidak hidup, berkenaan dengan atau tidak dicirikan oleh adanya organisme hidup	1. Bioti 2. Abioti 3. Abitik	1. Bioti 2. Abioti 3. Abitik
3.	Balon	Mainan anak-anak terbuat dari karet yang dikembangkan dan diisi udara (gas yang ringan)	Alon	Pelan, perlahan.

4.	Cantik	Elok; molek (tentang wajah, muka perempuan), indah dalam bentuk dan buaatannya.	Anti	Tidak setuju, tidak suka atau tidak senang. Dipakai juga sebagai kata ganti nama.
5.	Daging.	Bagian tubuh binatang disembelih yang dijadikan makanan.	Aging.	Aging.
6.	Fajar.	Cahaya kemerah-merahan di langit sebelah timur pada menjelang matahari terbit.	Ajar.	Petunjuk yang diajarkan orang supaya diketahui (diturut).
7.	Gambar.	Tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan).	Ambar.	Damar yang keras seperti batu yang terdapat di dasar laut dan berbau harum (ada yang berasal dari perut ikan laut).

8.	Jalanan.	Jalan; lorong.  Berkaitan dengan sepanjang jalan (tanpa tempat yang tentu).	Anan.	Anan.
9.	Jahit	Sambung (tentang kain, kulit) dengan jarum dan benang.	Ahit	Ahit
10.	Membawa	Memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain.	Awa.	Lihat pinang.
11.	Tempat sampah	Tempat untuk menampung barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi; kotoran seperti daun, kertas dll.	Tempa ampa	Kata tempa sendiri memiliki arti menempa yang dimana memukul-mukul (besi dan sebagainya) untuk dibuat perkakas (seperti pisau)

				sedangkan kata ampa tidak memiliki arti yang khusus.
12.	Tertutup	Terkunci, terkatup, tidak terlihat isinya; tidak terbuka; tidak untuk umum.	1. Utup. 2. tetutup	Utup Tetutup.
13.	Pernyataan,	Hal menyatakan tindakan menyatakan.	Nyataan.	Terang (kelihatan, kedengaran, dan sebagainya) jelas sekali; kentara.
14.	Sabar.	Tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati) tabah.	Abar.	Abar-abar.



15.	Raja.	Penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh dari warisan) orang yang mengepalai dan memerintah suatu bangsa.	Aja.	Sebutan putri bangsawan (Deli)
16.	Kambing.	Binatang pemamah biak dan pemakan rumput, berkuku genap, tanduknya bergeronggong, biasanya dipelihara sebagai hewan ternak untuk diambil daging, susu, kadang bulunya.		
17.	Hambar.	Tidak ada rasanya.	Ambar.	Damar yang keras seperti batu yang terdapat di dasar laut dan berbau harum 9ada yang berasal perut ikan.

18.	Tambal.	Melekatkan sesuatu untuk menutup yang bocor, sobek, berlubang, dan sebagainya.	Ambal.	Permadani ; panganan khas Tonsea terbuat dari tepung ketan, lrmak babi, dan jahe, dibungkus dengan daun lalu dimasak atau dikukus dalam talang atau buluh
19.	Campur.	Berkumpul (beraduk, berbaur, berkacau) menjadi satu.	Campu.	Campu.

**Dampak Perubahan Fonem pada Makna Kata.**

No	Kata	Arti	Kata	Arti
.	Sebenarnya.		Realisasi.	

1.	Barang.	Benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau jasad).	Bayang. Balang.	Wujud hitam yang tampak di balik benda yang kena sinar matahari. Botol berleher panjang dan sempit.
2.	Daerah.	Lingkungan pemerintah; wilayah.	Daeyah. Daelah.	Daeyah. Daelah.
3.	Efek.	Akibat atau pengaruh.	Epek. Ifet.	Ikat pinggang; sabuk. Ifet.
4.	Gunung.	Bukit yang sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 m).	Nunung.	Nunung.
5.	Merapikan.	Menjadi rapi; membereskan.	Meyapikan.	Meyapikan.

6.	Natural.	Bersifat alam; alamiah, bebas dari pengaruh.	Natuyal.	Natuyal.
7.	Sikat gigi.	Sikat yang digunakan secara maju dan mundur untuk membersihkan gigi.	Cikat gigi.	Cikat gigi.
8.	Zebra.	Binatang seperti kuda yang badannya bergaris-garis hitam putih atau coklat tua putih, terdapat di Afrika.	Zebba.	Zebba.
9.	Rambut.	Bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala)	Lambut.	Lambut.
10.	Sabun mandi.	Sabun untuk mandi.	Cabun mandi.	Cabun mandi.
11.	Raja.	Penguasa tertinggi dari suatu kerajaan.	Laja.	Buah berwarna merah, bentuknya lonjong,

				berumpun seperti anggur, kulitnya tipis, bertekstur seperti kain beludru, isinya biji berlendir seperti markisa, rasanya agak masam.
12.	Daftar.	Catatan sejumlah nama atau hal (tentang kata-kata, nama orang, barang) yang disusun berderet dari atas ke bawah.	Dastap.	Dastap.
13.	Induk.	Ibu (terutama tentang binatang)	indung	Indup.
14.	Rusak.	Sudah tidak sempurna.	Rusat.	Rusat.
15.	Uang perak.	Alat tukar menukar yang berupa logam berwarna putih (dalam	Uang pelat.	Uang adalah alat tukar menukar sedangkan pelat

		keadaan murni) yang lunak dan lentur sehingga mudah ditempa.		adalah piringan hitam.
16.	Hasil.	Sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, lading, hutan)	Hacil.	hasil
17.	Imajinasi.	Daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar atau kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.	Imajinasi.	Imajinasi.
18.	Membersihkan	Membuat supaya bersih, tidak kotor.	membecihkan	Membecihkan.

19.	Narasumber.	Orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber)	Nalasumbet.	Nalasumbet.
20.	Rahang.	Kedua bagian tulang atas dan bawah, dalam rongga mulut tempat gigi tumbuh.	Lahang.	Nira; tuak.
21.	Rambutan.	Buah yang umumnya berwarna merah dan berambut.	Lambutan.	Lambutan.



## RIWAYAT HIDUP

Nurfadhilah Mulyadi. Dilahirkan di Majene Kabupaten Majene pada tanggal 06 Maret 1996, dari pasangan Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Hasriyani. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 051 INP. Lampa Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2008, tamat SMP Negeri 1 Wonomulyo tahun 2011, dan tamat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Polewali Mandar pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.